

**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI
PERILAKU *BULLYING* VERBAL DI MTS NURUL MANNAN DESA
SUKOGIDRI KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Wanda Hamidah Chamelia
NIM. 204103030043
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2024

**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI
PERILAKU *BULLYING* VERBAL DI MTS NURUL MANNAN DESA
SUKOGIDRI KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh :

Wanda Hamidah Chamelia
NIM. 204103030043

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

SURYADI M, A
NIP. 199207122019031007


**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI
PERILAKU *BULLYING* VERBAL DI MTS NURUL MANNAN DESA
SUKOGIDRI KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Senin
Tanggal : 23 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua


Aprilya Fitriah, M.M.
NIP: 199104232018012002

Sekretaris


Muhammad Ridwan Arif, M.Pd.
NIP: 198611192020121004

Anggota :

1. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom

2. Dr. Suryadi, MA.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP: 197302227000031001

MOTTO

وَإِي هَيَأُ النَّبِيِّ أَنْ آمَنُوا لَ بَسَخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَ َاسِ أَنْ يَكُونُوا خِيًّا مِّنْكُمْ ۚ وَلَ نِسَاءُ مِّنْ نِّسَاءِ عَ َاسِ أَنْ يَكُنَّ ذَنِّ خِيًّا ۚ ذَنِّ وَلَ تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ ۚ وَلَ تَنَابَرُوا بِلِقَابِ ۙ فَبِئْسَ السُّوقُ بَعْدَ ٱلْأَيِّمَاتِ ۚ وَمَنْ لَدَمْ يَتَّبِعْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ ٱلْمُظْلَمُونَ

Artinya “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok). Dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI AL-Qur'an dan terjemahannya (QS Al Hujurat ayat 11)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan taufik hidayahnya yang telah dicurahkan, serta tiada henti senantiasa melimpahkan kasih dan sayang. Sampai pada akhirnya insan yang penuh dengan dosa dan kekurangan dapat menyelesaikan hasil karya ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan keharibaan nabi kita sang proklamator islam yaitu baginda Nabi Muhammad SAW karena atas perjuangannya kita semua bisa terangkis dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dengan adanya addinul islam wal iman.

Skripsi ini dipersembahkan kepada orang-orang yang selalu memberikan dukungan dan doa tiada henti sehingga membuat peneliti selalu memiliki semangat dan dorongan dalam menjalani hidup menuju ke arah yang lebih baik, antara lain:

1. Kepada ibunda tercinta Sri Wahyuningsih dan Ayahanda Basuni yang telah mengayomi, mendidik, dan dedikasinya dengan penuh kesabaran serta keikhlasan tanpa meminta balasan apapun dan juga selalu mendoakan peneliti setiap waktu agar menjadi orang yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara.
2. Keluarga besar dan kakak saya Kaka Achmad Syahroni selalu mendukung dan mendoakan serta membantu dalam keadaan apapun.
3. Teruntuk siswa di MTS Nurul Mannan Sukogidri semoga kita bersama-sama menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bebas dari perilaku bullying.
4. Untuk teman-teman sejawat di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah mendukung dan memberikan motivasi yang terbaik, saya ucapkan banyak-banyak terimakasih.
5. Kepada Bapak Siswanto, S.Pd, Bapak SAIFUR RAHMAN, S.PD, Bapak MUHAMMAD FAISOL ANNUFAL dan Bapak MUZAMMIL, S.PD.I beserta siswa di MTS Nurul Mannan Sukogidri yang terlibat dalam penelitian ini, saya ucapkan terimakasih atas kontribusinya dan kerjasama yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada haribaan Nabi Muhammad SAW. Skripsi yang berjudul ” Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Bullying Verbal di MTs Nurul Mannan Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember ” merupakan salah satu upaya yang dilakukan peneliti dalam rangka menyelesaikan studi akhir di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam. Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi dari semua pihak, maka dari itu pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Sos. selaku kaprodi Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Suryadi M, A. selaku Dosen Pembimbing di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember dalam pembuatan Skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah khususnya prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah menyalurkan ilmunya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini serta menjadi pengganti orang tua selama melaksanakan pendidikan.
6. Tim penguji Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Kepada seluruh pihak terkait yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di MTs Nurul Mannan Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
8. Sahabat seperjuangan yang selalu mensupport dan menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan untuk menuju kesempurnaan, dengan begitu maka sangat diperlukan adanya kritik dan saran yang dapat membangun dan penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi semua pihak.

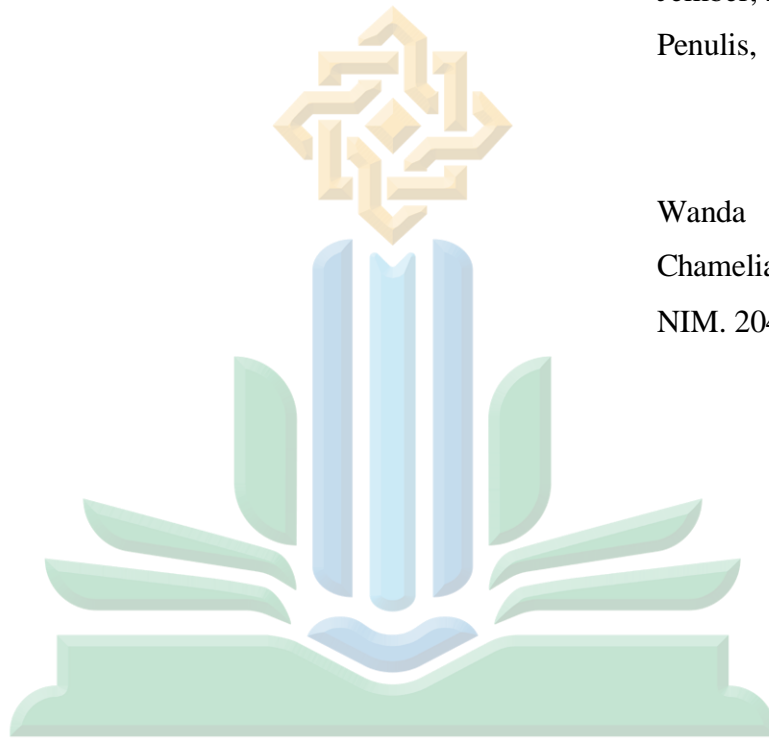
Jember, 2024

Penulis,

Wanda Hamidah

Chamelia

NIM. 204103030043



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Wanda Hamidah Chamelia, 2024: “Strategi Guru BK dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Verbal di MTs Nurul Mannan Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember”

Kata Kunci : Strategi, *Bullying* Verbal

Bullying verbal adalah melontarkan dan mengejek dengan menggunakan kata-kata untuk bertujuan untuk merendahkan secara berlebihan yang berdampak tumbuhnya perasaan takut dan turunnya rasa percaya diri yang berlebihan pada diri korban.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana mengidentifikasi perilaku *bullying* verbal pada peserta didik dalam lingkungan sekolah pada MTS Nurul Mannan Sukogidri ?. 2) Apa saja faktor penyebab verbal *Bullying* di MTS Nurul Mannan Sukogidri ?. 3) Bagaimana upaya preventif Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku verbal *bullying* di MTS Nurul Mannan Sukogidri ?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengidentifikasi perilaku *bullying* verbal pada peserta didik dalam lingkungan sekolah pada MTS Nurul Mannan Sukogidri ?. 2) Untuk mengetahui bentuk-bentuk penyebab verbal *Bullying* di MTS Nurul Mannan Sukogidri. 3) Untuk mengetahui upaya preventif guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku verbal *bullying* di MTS Nurul Mannan Sukogidri.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif. Subjek penelitiannya menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku *Bullying* Verbal di MTs Nurul Mannan Desa Sukogidri ialah 1) Pendekatan Konseling Individu atau kelompok. 2) Program Pendidikan Karakter. 3) Pengawasan Ketat. 4) Kegiatan Anti *Bullying*. Faktor pendukung kegiatan dalam upaya meminimalisir *bullying* verbal di MTs Nurul Mannan Desa Sukogidri adalah sebagai berikut : 1) Dukungan moral orang tua. 2) Komitmen guru bimbingan konseling. Sedangkan faktor penghambat ialah Keterbatasan waktu.

J E M B E R

DAFTAR ISI

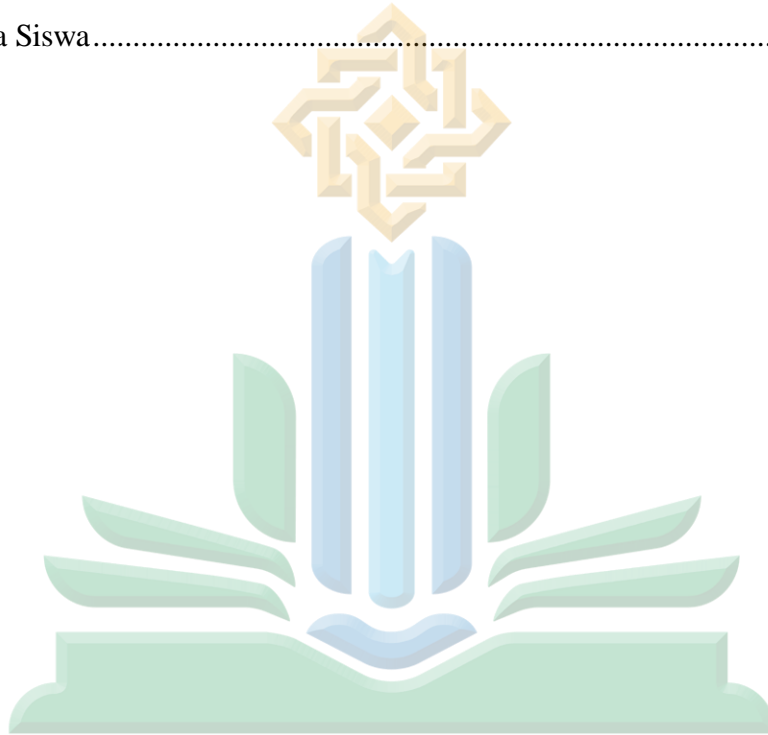
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PSERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ASBSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis.....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57

B. Lokasi Penelitian	58
C. Subyek Penelitian	58
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Analisis Data.....	64
F. Keabsahan Data.....	68
G. Tahap-tahap Penelitian	69
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	73
A. Gambaran Objek Penelitian.....	73
B. Penyajian Data dan Analisis.....	77
C. Pembahasan Temuan.....	95
BAB V PENUTUP	111
A. Simpulan.....	111
B. Saran-Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAM HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Data peserta didik melakukan bullying verbal	6
2.2	Orisinalitas Penelitian.....	19
4.1	Sarana dan Prasarana.....	75
4.2	Data Siswa.....	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru Bimbingan Konseling adalah guru yang mempunyai tugas dan wewenang melakukan kegiatan bimbingan konseling, Guru Bimbingan Konseling dimana harus memiliki beberapa kompetensi yaitu Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian. Kegiatan penyelenggaraan terkait kegiatan bimbingan konseling di sekolah.¹ Dalam upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan permasalahan siswa khususnya perilaku *bullying* yakni dengan melakukan tindakan konseling dan menyediakan konsultasi individu, dan kelompok. Peserta didik adalah seseorang yang mengambil posisi dalam proses internalisasi dan transformasi yang belum memiliki potensi dasar (fitrah) dan belum dewasa yang mengalami pertumbuhan. Melihat keberagaman siswa, dapat menimbulkan beberapa permasalahan khususnya tindakan *bullying*.²

Interaksi atau hubungan sosial antara teman sebaya dan guru adalah faktor eksternal di sekolah yang sangat berperan penting dalam mempengaruhi pembelajaran peserta didik. Hubungan yang mendukung dan positif dengan teman sebaya dapat meningkatkan keterlibatan, kesejahteraan dan motivasi emosional siswa, sementara hubungan dengan guru dapat

¹ Sari, Khairiah Azmatul, dan Prayitno Karneli Yeni. Pelayanan profesional guru bimbingan konseling dalam meminimalisir kesalahpahaman tentang bimbingan konseling di sekolah. (Medan : Lembaga Pusat Studi Pendidikan Rakyat (PUSDIKRA), 2021): h. 36

² Anggraeni, Rahayu, and Anne Effane. "Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik.". (Bogor: Universitas Djuanda Bogor, 2022). h. 235.

meningkatkan motivasi belajar, pemahaman akademik dan perkembangan karakter. Perbedaan sosial-budaya dan kurangnya keaktifan dan perundungan menjadi faktor tantangan bagi sekolah, maka hal tersebut perlu diatasi untuk memastikan bahawa hubungan ini benar-benar memberikan dukungan dan manfaat bagi pembelajaran siswa. Dengan strategi yang komprehensif dan tepat, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi positif, yang pada akhirnya akan membantu siswa mencapai potensi akademik dan personal peserta didik.³

Bullying verbal adalah melontarkan dan mengejek dengan menggunakan kata-kata untuk bertujuan untuk merendahkan secara berlebihan yang berdampak tumbuhnya perasaan takut dan turunnya rasa percaya diri yang berlebihan pada diri korban. Pendekatan mendeteksi *bullying* harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak menimbulkan rasa malu atau intimidasi lebih lanjut bagi korban.⁴ Angka kejadian bunuh diri akibat tingkat *bullying* di Indonesia masalah serius yang perlu penanganan khusus. *bullying* berdampak berkontribusi pada kesehatan mental kalangan remaja.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan angka yang terus meningkat, meski dihubungkan langsung dengan bunuh diri, dampak psikologisnya sangat tinggi.⁵ Dengan keberagaman status, agama, usia

³ Paul Suparno, SJ. Pendidikan Karakter Di Sekolah. (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2015). h.29.

⁴ Annisya Diannita, Fina Salsabela, Leni Wijiati, Anggun Margaretha Sutomo Putri.. Pengaruh *Bullying* terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. (Kediri: *Journal of Education Research*, 2023). h. 208.

⁵ Tri Damayanty Syamsul, Lala, Kasmawati Karim, Dia Rejeki Utami, Elvira Safidni. Hubungan Antara *Bullying* dengan Kejadian Bunuh Diri Dikalangan Remaja: Kajian Literatur Review. (Makassar : *Jurnal Omicron ADPERTISI*, 2024): h. 24.

menyebabkan permasalahan perilaku *bullying* pada kalangan peserta didik,

hal ini tercermin pada QS. AL-Hujurat ayat 11 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَئِنْ سَخَرْتُمْ قَوْمًا لَئِنْ سَخَرْتُمْ قَوْمًا لَئِنْ سَخَرْتُمْ قَوْمًا لَئِنْ سَخَرْتُمْ قَوْمًا لَئِنْ سَخَرْتُمْ قَوْمًا
 لَئِنْ سَخَرْتُمْ قَوْمًا لَئِنْ سَخَرْتُمْ قَوْمًا لَئِنْ سَخَرْتُمْ قَوْمًا لَئِنْ سَخَرْتُمْ قَوْمًا لَئِنْ سَخَرْتُمْ قَوْمًا
 لَئِنْ سَخَرْتُمْ قَوْمًا لَئِنْ سَخَرْتُمْ قَوْمًا لَئِنْ سَخَرْتُمْ قَوْمًا لَئِنْ سَخَرْتُمْ قَوْمًا لَئِنْ سَخَرْتُمْ قَوْمًا
 لَئِنْ سَخَرْتُمْ قَوْمًا لَئِنْ سَخَرْتُمْ قَوْمًا لَئِنْ سَخَرْتُمْ قَوْمًا لَئِنْ سَخَرْتُمْ قَوْمًا لَئِنْ سَخَرْتُمْ قَوْمًا

Artinya “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok). Dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim.”⁶

Pada QS. AL-Hujurat ayat 11 Allah SWT menjelaskan tentang pergaulan yang baik di antara orang-orang beriman. Dengan perkataan yang kurang baik seperti mengejek dapat berakibat merusak persaudaraan. Pada ayat QS. AL-Hujurat ayat 11 sebagai manusia beriman Allah melarang manusia memberikan gelar yang tidak baik kepada sesama yang dapat menyinggung hati orang lain. Berdasarkan tafsir dari ayat QS. AL-Hujurat ayat 11 tindakan perilaku *bullying* tidak dibenarkan dan termasuk tindakan yang tercela dikarenakan dapat merugikan orang lain (korban). Dengan kesadaran yang baik akan pentingnya menghormati orang lain, maka individu tersebut tidak akan merendahkan dan mencemooh orang lain tanpa alasan yang dibenarkan.

Pada Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) Pasal 28B ayat (2) bahwa dijelaskan dalam setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh,

⁶ Kementerian Agama RI AL-Qur'an dan terjemahannya (QS Al Hujurat ayat 11)

dan berkembang serta perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.⁷ Dan pasal lainnya dijelaskan pada landasan hukum yaitu pada Pasal 28G ayat (1): Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, dan rasa aman dari ancaman ketakutan.⁸ Tidak hanya landasan hukum yang tertera pada Undang-Undang Dasar 1945, tetapi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan atau Permendikbud No. 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan: Mengatur langkah-langkah pencegahan dan penanganan kekerasan, termasuk *bullying*, di sekolah.⁹ Pada UUD 1945 sudah dijelaskan bahwasanya perilaku *bullying* merupakan tindakan melanggar hukum dan norma sesama manusia dan hal ini juga dijelaskan pada permendikbud juga di jelaskan bahwa seklah berperan penting dalam menanggulangi *bullying*.

Dari kasus perilaku *bullying* pada Januari sampai dengan Februari 2024 yang terjadi jumlah kasus mencapai 1.993 pada kekerasan terhadap anak Menurut data yang dirilis Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA). jika dibandingkan dengan kasus kekerasan pada terhadap anak tahun 2023, hal ini Jumlah pada tahun 2024 tersebut dapat terus meningkat. Kasus kekerasan terhadap anak menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) sepanjang tahun 2023 terdapat 3.547 kasus. Dari Januari sampai Agustus 2023 menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Maraknya *bullying* di Indonesia mengakibatkan persentase pendidikan

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1994 tentang Perdagangan, Pasal 28B.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1994 tentang Perdagangan, Pasal 28G.

⁹ Permendikbud No. 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan.

di Indonesia menjadi menurun, hal ini adalah tidak sesuai dengan cita-cita bangsa. Dengan memberikan rasa aman dan kondusif di lingkungan sekolah dapat menaikkan nilai akademis dan ketenangan di lingkungan sekolah.¹⁰

Yayasan atau lembaga pendidikan Islam merupakan organisasi atau tempat penyelenggaraan khususnya pendidikan Islam dimana bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan Islam dan mempunyai struktural yang jelas yang mempunyai izin yang jelas.¹¹ Begitu halnya pada tempat penelitian ini di MTs Nurul Mannan Sukogidri mempunyai banyak siswa yang mempunyai keberagaman karakter berbeda-beda dari setiap siswanya. Permasalahan *bullying* verbal menjadi perhatian pihak sekolah, terutama guru bimbingan konseling di MTs Nurul Mannan Sukogidri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku *bullying* verbal di MTs Nurul Mannan. Dengan memahami strategi yang digunakan, diharapkan dapat ditemukan penerapan metode efektif yang dapat diterapkan secara luas dalam lingkungan pendidikan, sehingga sekolah dapat menjadi tempat yang aman dan fenomena *bullying* verbal dapat diminimalisir.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰ Achmad Muchaddam Fahham, *Kekerasan Pada Anak Di Satuan Pendidikan*. (Jakarta : Isu Sepekan Bidang Kesra, Komisi VIII. 2024). h. 18.

¹¹ Bafadhol, Ibrahim. *Lembaga pendidikan islam di indonesia*. (Bogor : Edukasi Islami, 2017): h. 14.

Tabel 1.1
Data peserta didik melakukan *bullying* verbal

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Usia	Jenis Verbal <i>Bullying</i>
1	Fita Wulandari	P	VIII	14 Tahun	Mengejek fisik
2	Anisatul Jamilah	P	IX	14 Tahun	Mengejek fisik
3	Saiful Bahri	L	IX	14 Tahun	Memanggil dengan nama orang tua
4	Ahmad Sudaysi	L	IX	14 Tahun	Memanggil dengan nama orang tua
5	Arinano Vita Sari	P	VIII	14 Tahun	Mengejek psikologi

Berdasarkan pada sumber data yang ditampilkan di atas dapat ditarik kesimpulannya pada pelaku kasus *bullying* di MTs Nurul Mannan Sukogidri yaitu dilakukan oleh peserta didik yaitu senior kepada juniornya. Dengan demikian ketertarikan dalam penelitian ini jenis *bullying* yang diambil adalah jenis *bullying* verbal dengan judul penelitian ini yaitu “ Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Verbal Di MTs Nurul Mannan Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember ”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penulis dapat merumuskan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi untuk meminimalisasi perilaku *bullying* verbal yang dipilih Guru Bimbingan Konseling pada peserta didik di MTs Nurul Mannan Sukogidri ?.
2. Apa saja faktor penyebab verbal *bullying* di MTs Nurul Mannan Sukogidri ?.

3. Bagaimana upaya preventif Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku verbal *bullying* di MTs Nurul Mannan Sukogidri ?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Mendeskripsikan strategi guru bimbingan konseling dalam meminimalisasi verbal *bullying* di MTs Nurul Mannan Sukogidri.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat serta pendukung dalam meminimalisasi verbal *bullying* di MTs Nurul Mannan Sukogidri.
3. Mendeskripsikan upaya preventif guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku verbal *bullying* di MTs Nurul Mannan Sukogidri.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki kontribusi manfaat setelah dilakukannya penelitian. Adapun manfaat berupa manfaat praktis dan teoritis yang bersifat realistis. Adapun beberapa manfaat yang dapat disuguhkan dalam manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Manfaat atau kegunaan teoritis adalah manfaat penelitian yang diperoleh berupa konsep-konsep yang memerlukan pembahasan dan pengkajian lebih lanjut guna pengembangan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti lain. Manfaat teoritis ini harus bias memberikan sumbangan nyata

bagi pengembangan pengetahuan teori menurut bidang ilmu yang kita teliti.¹²

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dalam mengatasi permasalahan verbal *bullying* dan sebagai referensi atau rujukan bagi guru bimbingan konseling dalam mengambil langkah intervensi dan preventif dalam perilaku *bullying* pada siswa di MTs Nurul Mannan Sukogidri. Khususnya pada mahasiswa Dakwah jurusan Bimbingan Konseling Islam di UIN KHAS Jember dan guru bimbingan konseling di MTs Nurul Mannan Sukogidri agar lebih memahami sikap serta karakteristik peserta didik yang mengalami permasalahan *bullying* verbal.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merujuk pada keuntungan atau aplikasi langsung yang dapat diterima atau diterapkan dari hasil penelitian, ide, atau tindakan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam konteks tertentu. Dalam penelitian, manfaat praktis menggambarkan bagaimana hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan solusi atau perbaikan yang nyata dalam suatu masalah atau situasi yang dihadapi oleh individu, kelompok, atau organisasi.¹³ Berikut manfaat praktis dalam judul penelitian “Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Strategi Perilaku *Bullying* Verbal Di

¹² Mulyadi, Mohammad. Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian. (Surabaya: Airlangga University Press. 2012). h. 77.

¹³ Darmalaksana, Wahyudin. Cara Menulis Proposal Penelitian. (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). h.35.

MTs Nurul Mannan Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember” sebagai berikut:

a. Peneliti

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literasi dan menambah wawasan serta pemahaman tentang strategi upaya intervensi dan preventif dalam mengatasi perilaku verbal *bullying* di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literasi yang bermanfaat, memberikan wawasan baru, dan memperkaya pengetahuan dalam bidang yang diteliti.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai *bullying* verbal, serta dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori dan praktik di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan manajemen di [sebutkan konteks atau institusi], yang diharapkan dapat diterapkan secara efektif untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

b. Lembaga MTs Nurul Mannan Sukogidri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pedoman bagi guru bimbingan konseling MTs Nurul Mannan Sukogidri dalam mengatasi permasalahan verbal *bullying* yang dilakukan peserta didik. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi yang efektif, diharapkan guru bimbingan konseling dapat merancang dan melaksanakan program-program yang lebih terarah dan berdampak

dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif bagi seluruh siswa.

c. Siswa MTs Nurul Mannan Sukogidri

Pada penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengalaman agar tidak melakukan tindakan perilaku verbal *bullying* di sekolah. Penelitian ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperdalam pengetahuan mereka mengenai topik yang diteliti, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap berbagai isu yang relevan dengan dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga akan mendapatkan pengalaman berharga dalam proses penelitian, seperti pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan.

d. UIN K.H Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi bagi seluruh kebutuhan akademik dalam penelitian skripsi dan kepenulisan skripsi selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi berbagai pihak, baik untuk kebutuhan akademik, pengembangan teori, maupun penerapan praktis dalam dunia pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

menjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh penulis sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan Konseling

Seseorang yang mempunyai peran sebagai fasilitator terhadap tumbuh kembang potensi peserta didik dalam aspek belajar, sosial, akademis dan karir siswa. Yang mempunyai perbedaan dari guru mapel yang ranah tugas berfokus di bidang kondisi peserta didik. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan, konseling, dan dukungan emosional kepada siswa, terutama dalam menghadapi masalah pribadi, sosial, dan akademik. Dalam konteks *bullying*, guru bimbingan konseling berfungsi sebagai mediator yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.¹⁴ Memberikan bimbingan terhadap perilaku peserta didik adalah wewenang semua guru yang mengajar di sekolah tersebut. Guru mempunyai beban dan kewajiban dalam mengarahkan peserta didik untuk mencapai keoptimalan dalam mendapatkan pengajaran dan rasa aman di sekolah.

2. Strategi

Strategi adalah merumuskan kebijakan yang disepakati yang sudah di rencanakan, menetapkan tujuan dan visi organisasi baik eksternal maupun internal dan memastikan pelaksanaan yang tepat sehingga maksud dan tujuan dasar suatu organisasi tepat saasarn. Dalam konteks pendidikan, strategi mencakup pendekatan, teknik, dan tindakan

¹⁴ Astiti, Putri, Jenny Ratna Suminar, dan Agus Rahmat. Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling Sebagai Komunikator Pendidikan. (Bandung : Jurnal Kajian Komunikasi. 2018). h. 1.

yang digunakan oleh guru, pengelola sekolah, atau konselor untuk mengatasi masalah, seperti *bullying*, meningkatkan kualitas pembelajaran, atau mencapai hasil yang diinginkan. Strategi dapat melibatkan berbagai elemen, seperti analisis situasi, penentuan langkah-langkah yang harus diambil, serta evaluasi hasil untuk memastikan keberhasilan dan perbaikan berkelanjutan.¹⁵

3. *Bullying* Verbal

Bullying verbal adalah perundungan yang memiliki tujuan mengancam, menyebarkan isu palsu atau jahat dan memungkin pelaku memanggil dengan perkataan yang kurang senonoh terhadap korban. Bentuk *bullying* ini dapat menyebabkan luka emosional yang dalam dan berdampak negatif pada kesehatan mental serta kesejahteraan sosial korban, sering kali membuat mereka merasa terisolasi, tidak berharga, dan kehilangan kepercayaan diri. *Bullying* verbal dapat terjadi diberbagai lingkungan, termasuk di sekolah, dan sering kali berlangsung dalam waktu yang lama, sehingga dampaknya bisa sangat merusak bagi perkembangan psikologis individu.¹⁶

Pelaku mempunyai maksud dan tujuan dalam konteks ketidakseimbangan dari faktor fisik maupun psikologis yang mengontrol korban. Dalam hal ini, faktor fisik dapat mencakup penggunaan kekerasan atau ancaman fisik untuk menciptakan ketakutan, sementara faktor psikologis

¹⁵ Imran Ilyas. Charly Marlinda. Hendri Herman. Marhalinda. Satriadi. Manajemen Strategi. (Sumatera Barat : CV. Azka Pustaka. (2023). h . 50.

¹⁶ Setiawan, Alifia Jumeisya, et al. Edukasi Pencegahan *Bullying* Pada Murid Sekolah Dasar. (Medan : Jurnal Pengabdian Perawat, 2022). h. 43.

melibatkan tekanan emosional atau mental yang dapat mengubah persepsi atau keadaan pikiran korban. Tujuan dari pelaku sering kali berhubungan dengan kebutuhan untuk mendominasi atau memperoleh keuntungan tertentu, baik itu kekuasaan, kontrol, atau kepuasan pribadi. Ketidakseimbangan fisik dan psikologis ini memperburuk posisi korban, yang menjadi lebih rentan untuk dipengaruhi atau diatur sesuai dengan keinginan pelaku.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman, sistematika pembahasan dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini sehingga dapat memudahkan dalam memahami atau mencerna masalah-masalah yang akan dibahas, berikut sistematikanya:

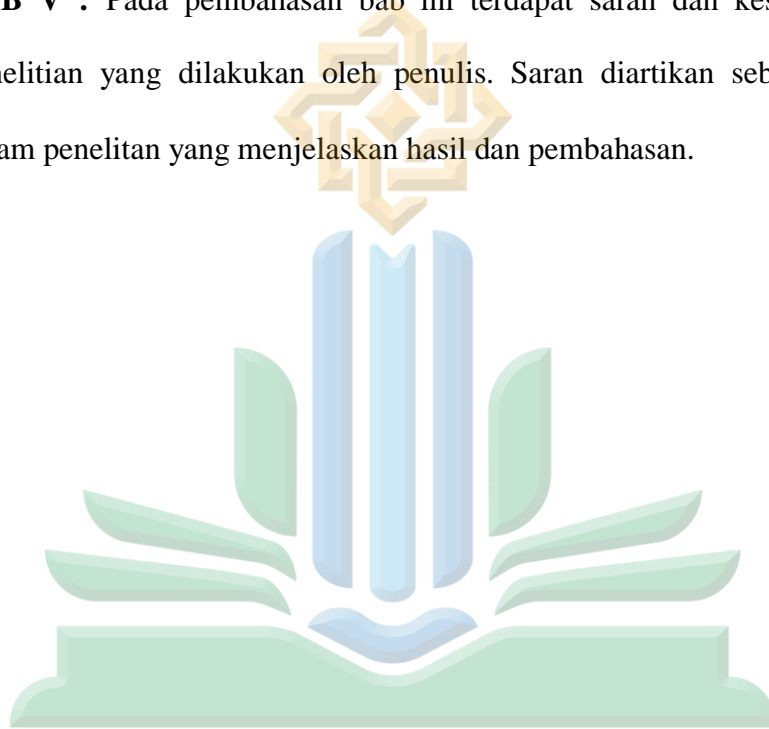
BAB I : Pendahuluan, pada bab ini di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Penelitian terdahulu, kajian teori *bullying* meliputi pengertian, jenis, contoh peran, faktor penyebab terjadinya *bullying*, pihak-pihak yang terlibat dalam *bullying*, dampak, sifat-sifat pelaku dan ciri-ciri verbal *bullying*.

BAB III : Metode penelitian, pada hal ini di dalamnya terdapat fokus penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, subjek penelitian, penelitian, pendekatan, dan jenis lokasi penelitian serta tahapan penelitian.

BAB IV : Pada bab ini mencantumkan beberapa data seperti analisis data, berkaitan dengan analisis data, berkaitan dengan ilustrasi mengenai objek penelitian, presentasi data dan analisis serta pembahasan temuan pada penelitian.

BAB V : Pada pembahasan bab ini terdapat saran dan kesimpulan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis. Saran diartikan sebagai masukan dalam penelitian yang menjelaskan hasil dan pembahasan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan membandingkan penelitian dengan penelitian sebelumnya yang sudah pernah ada guna penelitian yang relevan dengan judul atau topik penelitian yang akan peneliti lakukan.¹⁷ Kajian terhadap penelitian terdahulu guna untuk mengetahui perbedaan dan persamaan yang sangat penting sebagai referensi agar tidak terjadinya peniruan dan pengulangan dalam penulisan karya ilmiah. Pada judul penelitian ini bertajuk “ Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Verbal Di MTs Nurul Mannan Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember ”. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan di lakukan, sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian bertajuk “Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa Di SD Tahfidzul Qur’An Al Abidin Surakarta” (2022), Ramadhani dan Muhammad Taufik Hidayat menyimpulkan penelitian ini adalah bentuk perilaku *bullying* di SDTQ Al Abidin Surakarta yang terjadi dalam bentuk yang beragam baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Penyebab perilaku *bullying* ini yaitu terjadi karena beberapa faktor yaitu seperti tontonan TV maupun di HP. Dari faktor tersebut asal mula penyebab terjadinya *bullying* di kalangan siswa SDTQ Al Abidin Surakarta. Dalam upaya strategi guru yang berada di sekolah

¹⁷ Riswanto, Joko. Boari, Y. Taufik, M. Z., Irianto, I., Farid, A., dan Ifadah, E. Metodologi Penelitian Ilmiah: Panduan Praktis Untuk Penelitian Berkualitas. (Jakarta : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). H. 16.

tersebut yaitu dengan pemberian sosialisasi terhadap siswa dan kemudian meningkatkan pelayanan bimbingan konseling yang optimal. *Bullying* merupakan perilaku yang dapat berdampak buruk bagi perkembangan emosional dan akademik siswa. Di lingkungan sekolah berbasis nilai-nilai Islami seperti SD Tahfidzul Qur'an Al Abidin Surakarta, penting bagi para guru untuk mengambil langkah proaktif dan reaktif dalam mengatasi *bullying* agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif sesuai dengan ajaran Islam.¹⁸

2. Dalam jurnal penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Pada Remaja ” (2024), Andris Noya, Josias Taihuttu dan Erlin Kiriwenno menyimpulkan penelitian ini adalah. Masa transisi remaja pada perubahan sosial, biologis dan psikis. Pada kenalakan remaja, teman sebaya memberikan peran penting dalam pembentukan perilaku yang bertolak belakang dengan aturan atau norma yang berlaku, bukan hanya itu, media sosial juga merupakan faktor penyebab remaja melakukan perilaku *bullying*. Orang tua juga berperan penting bagi pembentukan perilaku *bullying* dalam kehidupan remaja. Dalam dampak pergaulan pada remaja, yaitu positif dan negatif dalam hubungan teman sebaya yang sudah dibangun. Bukan hanya pergaulan saja, penyalahgunaan media sosial dapat menjadi faktor dalam perilaku *bullying* dalam kehidupan remaja dapat di kenal dalam istilah *cyber bullying*. Salah satu penyebab kemungkinan pada tumbuhnya perilaku *bullying* adalah pola

¹⁸ Ramadhanti, Ramadhanti, dan Muhamad Taufik Hidayat. Strategi guru dalam mengatasi perilaku *Bullying* siswa di sekolah dasar. (Surakarta : Jurnal Basicedu. 2022).

asuh orang tua yang salah, hal ini juga menjadi faktor penyebab *bullying* dikalangan remaja.¹⁹

3. Andi Putri Maharani, Rambu Earyca Maharani, Miko Aditiya Suharto, Redita Aulia, Joanvie Alyssa Putri (2024) dalam jurnal penelitian yang berjudul “Analisis Yuridis terhadap perilaku *bullying* di Sekolah Dasar menurut Undang-Undang Perlindungan Anak” menyimpulkan penelitian ini adalah. Didalam penulisan penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis perilaku *bullying* pada sekolah dasar. Korban perilaku *bullying* terbanyak adalah anak di bawah umur, dimana mereka memiliki kecendrungan tidak melaporkan dan menyimpan sega sesuatu sendiri. Perundangan tercantum pada UU perlindungan anak diatur dalam ketentuan pasal 54 pasal 9 ayat (1) “anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga pendidik, sesama peserta didik dan atau pihak lainnya”.²⁰
4. Menurut Siti Nur Komariyatul. H, Niken Pundri Selvianda, Khozamah, Iva Datul Hasanah dan Miftahus Surur (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Inovatif Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta Didik”, menyimpulkan penelitian ini adalah *bullying* merupakan kekerasan yang terjadi pada kalangan siswa (SMK/SMA/MA dan sederajat) perilaku atau

¹⁹ Noya, Andris, Josias Taihuttu, dan Erlin Kiriwenno. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Pada Remaja. (Ambon : *Journal of Psychology Humanlight*. 2024). h. 16.

²⁰ Maharani, Andi Putri, et al. Analisis Yuridis terhadap Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar menurut Undang-Undang Perlindungan Anak.(Surabaya : *Indonesian Journal of Sosial Sciences and Humanities*, 2024). h. 34.

tinak kekerasan yang menyimpang. Pada penelitian ini di SMKN 2 situbondo khususnya pada kelas XII yang teridentifikasi adanya tindak perilaku *bullying* yang sangat memperhatikan yang mempengaruhi akademis peserta didik sehingga berdampak pada minat dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan *interview* pada tiga narasumber yang sudah ditentukan, bahwa menunjukkan respon yang sama, sesuai dialami oleh para korban seperti kekerasan secara verbal maupun secara fisik. Dengan upaya menanggulangi *bullying* dengan cara pemanfaatan papan nama anti *bullying* pada pelaksanaan program peningkatan profil pelajar pancasila (P5). Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam konteks sosial. Dengan besar harapan lingkungan keluarga dan sekolah tercipta lingkungan yang kondusif dan aman.²¹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Vesti Dwi Cahyaningrum, Dany Moenindyah Handarini dan Irene Maya Simon (2024) dengan judul “Pengembangan Panduan Pelatihan Empati Menggunakan Teknik Sinema Edukasi untuk Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa Sekolah Menengah Pertama”, menyimpulkan penelitian ini adalah pada penelitian ini menggunakan skala angka (kuantitatif), deskriptif dan komentar terkait produk (kualitatif) dalam menggunakan teknik percentage of agreements terhadap skala angka. Pada penelitian ini untuk meningkatkan empati pada bimbingan konseling pada aspek pencegahan perilaku *bullying*. Pada produk pelatihan empati sebagai upaya penanggulangan perilaku *bullying*

²¹ Selvianda, Niken Pundri, et al. Strategi Inovatif Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta Didik. (Situbondo : *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 2024). h. 78.

yang dikembangkan yang memenuhi aspek penilaian dari para pengguna dan para ahli. *bullying* menjadi salah satu tantangan besar dalam dunia pendidikan, terutama di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Usia remaja awal ditandai dengan perkembangan emosional yang belum stabil, sehingga rentan terhadap perilaku agresif seperti *bullying*. Salah satu solusi yang inovatif adalah pengembangan panduan pelatihan empati menggunakan teknik sinema edukasi. Teknik ini memanfaatkan film sebagai medium pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran emosional siswa, memperkuat kemampuan berempati, dan mencegah perilaku *bullying*.²²

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Identifikasi Persamaan dan Perbedaan

No	Penelitian dan Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Ramadhani dan Muhammad Taufik Hidayat (2022)	Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Siswa Di SD Tahfidzul Qur' An Al Abidin Surakarta	1. Objek penelitian	1. Metode penelitian kualitatif 2. Penanganan perilaku <i>Bullying</i> 3. Sama-sama fokus penelitian pada lembaga pendidikan berbasis sekolah
2	Andris Noya, Josias Taihuttu dan Erlin Kiriwenno	Analisis Faktor-Faktor Penyebab	1. Objek penelitian	1. Metode penelitian kualitatif

²² Cahyaningrum, Vesti Dwi, Dany Moenindyah Handarini, dan Irene Maya Simon. Pengembangan panduan pelatihan empati menggunakan teknik sinema edukasi untuk mencegah perilaku *Bullying* siswa sekolah menengah pertama. (Malang ; Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling. 2024). h. 11.

	(2024)	Perilaku <i>Bullying</i> Pada Remaja		<ol style="list-style-type: none"> 2. Penanganan perilaku <i>bullying</i> 3. Sama-sama fokus penelitian pada lembaga pendidikan berbasis sekolah sederajat
3	Andi Putri Maharani, Rambu Earyca Maharani, Miko Aditiya Suharto, Redita Aulia, Joanvie Alyssa Putri (2024)	Analisis Yuridis terhadap Perilaku <i>Bullying</i> di Sekolah Dasar menurut Undang-Undang Perlindungan Anak	1. Objek penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian kualitatif 2. Penanganan perilaku <i>bullying</i> 3. Berfokus pada penanganan peserta didik
4	Siti Nur Komariyatul. H, Niken Pundri Selvianda, Khozamah, Iva Datul Hasanah dan Miftahus Surur (2024)	Strategi Inovatif Dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta Didik	1. Objek penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian kualitatif 2. Penanganan perilaku <i>bullying</i> 3. Berfokus pada penanganan peserta didik
5	Vesti Dwi Cahyaningrum, Dany Moenindyah Handarini dan Irene Maya Simon (2024)	Pengembangan Panduan Pelatihan Empati Menggunakan Teknik Sinema Edukasi untuk Mencegah Perilaku <i>Bullying</i> Siswa Sekolah Menengah Pertama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian 2. Metode penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian kualitatif 2. Penanganan perilaku <i>bullying</i> 3. Berfokus pada penanganan peserta didik

Berdasarkan paparan tabel penelitian terdahulu, dapat penulis simpulkan bahwa penelitian terkait dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama menjelaskan tentang *bullying*. Beberapa menunjukkan posisi penelitian penulis berbeda pada lokasi penelitian, yaitu meneliti terkait *bullying* di MTs Nurul Mannan Sukogidri pada penelitian ini dapat membantu menjelaskan bagaimana verbal *bullying* memengaruhi perkembangan kepribadian siswa dalam jangka panjang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang dampak psikologis kepada peserta didik.

B. Kajian Teori

1. Strategi

Strategi sendiri dalam organisasi atau lembaga merupakan hal terpenting dalam meningkatkan fungsi dan kesejahteraan. Strategi merupakan faktor tujuan sebuah instansi akan diarahkan menuju lingkup yang diinginkan strategi dapat diartikan sebagai *plan off operation achieving somethings* secara garis besarnya sebagai usaha yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan.²³ Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu perencanaan atau rancangan yang sangat berpengaruh besar terhadap kegiatan pengembangan individu atau kelompok yang berkaitan dengan pertumbuhan pribadi secara psikologis.

²³ Fadlah, Siti, Ahmad Farid, dan Khairrina Bachtiar. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas 6 Di MI Darunnajah 2 Cipining Bogor. (Bogor : *Journal of International Multidisciplinary Research*. 2024). h. 18.

2. Guru Bimbingan Konseling

Guru Bimbingan konseling (BK) adalah seseorang konselor yang berkolaborasi dengan siswa, guru dan penanggung jawab sekolah yang memusatkan perhatiannya pada tingkah laku yang tampak terhadap peserta didik. Permasalahan sosial yang akan dibahas dipengaruhi oleh berbagai faktor yang relevan dengan individu yang mengalami permasalahan tersebut. Permasalahan yang sering menimpa seorang individu atau pribadi bisa saja bermula dari kondisi fisik, psikis, serta proses sosialisasinya. Oleh karena itu, permasalahan pribadi merupakan permasalahan yang dihadapi dan ditangani oleh setiap individu.²⁴ Secara garis besar guru bimbingan konseling seseorang yang memberikan kontribusi besar dalam memberikan dukungan emosional, moral dan bantuan spiritual kepada individu maupun kelompok yang mengalami kesulitan dan permasalahan dalam kehidupan siswa.

3. Bimbingan dan Konseling Islam

Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama pribadi yang berkualitas, dalam konteks Islam pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi beralakunya semua ajaran Islam. Dalam kaitan ini, Peran bimbingan dan konseling Islam dalam pendidikan merupakan usaha membantu individu

²⁴ Lesmana, Gusman, Indis Muslikha, dan Saskia Tiara Ulfa. Kapita Selekta Bimbingan Konseling Mengatasi Perkembangan Permasalahan Pribadi Sosial. (Sumatera Utara : Jurnal Kualitas pendidikan. 2024). h. 42.

untuk menjadi manusia yang berkembang dalam hal pendidikan dan membentuk kepribadian yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Sehingga urgensi Bimbingan dan Konseling Islam sangat penting guna mencapai perkembangan dan keoptimalan dalam proses pendidikan.²⁵

Bimbingan dan Konseling Islam merupakan Bimbingan Konseling (BK) adalah layanan profesional yang diberikan kepada individu, khususnya siswa di lingkungan pendidikan, untuk membantu mereka mengembangkan potensi diri secara optimal. Layanan ini mencakup berbagai aspek, seperti perkembangan akademik, emosional, sosial, dan karier. Tujuan utamanya adalah membantu individu memahami diri, mengatasi masalah, serta membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan mereka. Karakteristik Bimbingan Konseling:

- a. Preventif: Guru dapat memasukkan materi tentang dampak negatif *bullying* verbal ke dalam mata pelajaran, seperti Pendidikan Kewarganegaraan atau Pendidikan Agama dan guru bimbingan konseling membantu siswa memberikan arahan atau informasi yang tepat dalam mengatasi penyebab *bullying* verbal.
- b. Kuratif: Membantu menyelesaikan masalah yang sedang dialami siswa, seperti konflik interpersonal atau gangguan emosional. Melibatkan korban dalam kegiatan positif, seperti diskusi kelas,

²⁵ Rohman, Anas. Peran bimbingan dan konseling Islam dalam pendidikan. (Surabaya : *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*. 2016). h. 30.

kelompok belajar, atau program mentoring, untuk membantunya bangkit dari dampak *bullying*.

- c. Pengembangan: Membantu siswa mengenali dan mengoptimalkan potensi diri mereka untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional. Guru bimbingan konseling Memberikan sesi khusus kepada siswa yang menjadi korban *bullying* untuk membantu mereka berbagi pengalaman, belajar menghadapi situasi, dan memulihkan rasa percaya diri.²⁶

4. Pengertian Strategi Bimbingan Konseling

Strategi bimbingan konseling merupakan serangkaian pendekatan, metode, dan teknik yang direncanakan dan diterapkan secara sistematis oleh konselor untuk membantu individu (klien atau siswa) mengatasi masalah, mengembangkan potensi, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang konselor harus mampu memilih strategi yang paling realistis untuk diimplementasikan oleh klien. Konselor sebaiknya tidak terlalu memaksakan keinginannya agar klien mengikuti setiap rincian strategi yang telah dirancang, karena hal tersebut hanya akan menyebabkan klien menarik diri. Selain itu, konselor harus cermat dalam memilih strategi yang paling sesuai dengan permasalahan klien, sehingga tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif.²⁷

²⁶ Pautina, Amalia R. Konsep teknologi informasi dalam bimbingan konseling. (Gorontalo: Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, 2017). h.1

²⁷ Nurhaliza Maharani. Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Islami Dalam Mengatasi Kasus *Bullying* Pada Siswa (Studi Di Sman 02 Rejang Lebong). (Curup: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2024). h. 46.

Dapat disimpulkan bahwa Strategi konseling yang efektif harus melibatkan komunikasi yang terbuka, empati, serta pendekatan yang sesuai dengan kondisi klien. Selain itu, penting juga untuk menjaga kerahasiaan, membangun hubungan yang aman dan saling percaya, serta memonitor kemajuan klien sepanjang proses konseling. Dengan pendekatan yang tepat, konseling dapat membantu individu untuk mengatasi hambatan emosional, meningkatkan kesejahteraan psikologis, dan mencapai tujuan hidup yang lebih positif.

a. Konseling individual

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara tatap muka antara seorang konselor dengan individu (klien) untuk membantu klien memahami, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Proses ini bersifat pribadi dan rahasia, sehingga klien merasa aman untuk mengungkapkan permasalahannya secara terbuka.²⁸

b. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu bentuk layanan bimbingan konseling yang dilakukan dalam sebuah kelompok kecil yang terdiri dari individu-individu dengan masalah, kebutuhan, atau tujuan yang relatif serupa. Dalam konseling kelompok, konselor

²⁸ Husni, Muhammad. Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme. (Malang : IAI Al-Qolam Malang, 2017). h. 64

berperan sebagai fasilitator untuk memandu diskusi, interaksi, dan proses penyelesaian masalah di antara anggota kelompok.²⁹

c. Bimbingan Karakter

Bimbingan karakter merupakan proses pemberian bantuan yang terstruktur dan sistematis oleh guru, konselor, atau pihak lain yang berwenang untuk membantu individu (terutama siswa) mengembangkan karakter atau nilai-nilai positif yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Fokus utama bimbingan karakter adalah membentuk kepribadian individu agar memiliki moral, etika, dan integritas yang tinggi, sehingga mampu berperilaku sesuai dengan norma sosial, agama, dan budaya yang berlaku.³⁰

d. Pengawasan Ketat

Pengawasan ketat merupakan dalam konseling merujuk pada pemantauan dan evaluasi yang intensif terhadap proses konseling yang sedang berlangsung untuk memastikan bahwa intervensi yang diberikan efektif, etis, dan sesuai dengan kebutuhan klien.³¹

e. Kegiatan Anti *Bullying*

serangkaian program atau aktivitas yang dirancang untuk mencegah, mengatasi, dan mengurangi perilaku *bullying* di lingkungan sekolah atau komunitas. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan

²⁹ Herlina, Uray. Teknik *role playing* dalam konseling kelompok. (Pontianak: IKIP-PGRI Pontianak, 2015). h. 101.

³⁰ Harita, Akuardin, Bestari Laia, dan Sri Florina L. Zagoto. Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. (Nias: Universitas Nias Raya, 2022). h. 2.

³¹ Sultani, Dalmi Iskandar. Manajemen Bimbingan Konseling Di Smp Negeri Satu Batang Kuis Deli Serdang. (Serdang: Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, 2017). h. 136.

yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan sosial dan emosional semua individu.³²

5. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Bimbingan Dan Konseling.

a. Pendukung

Dukungan orang tua memainkan peran penting dalam mengatasi *bullying* verbal yang dialami oleh anak. Orang tua yang memberikan perhatian penuh terhadap kondisi emosional anak dapat membantu anak merasa dihargai dan didukung. Ketika anak menceritakan pengalaman negatif seperti dihina atau direndahkan secara verbal, orang tua yang responsif dan empatik dapat memberikan rasa aman sehingga anak tidak merasa sendirian menghadapi masalah tersebut. Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak menjadi langkah awal yang efektif untuk memahami akar permasalahan dan membantu anak menemukan solusi.³³

Komitmen guru konseling sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif bagi siswa. Guru konseling berperan sebagai pendamping yang memberikan perhatian khusus pada permasalahan siswa, termasuk kasus *bullying* verbal. Dengan komitmen yang kuat, guru konseling mampu membangun kepercayaan siswa sehingga mereka merasa nyaman untuk melaporkan

³² Ulfatun, Titik, et al. Edukasi Anti *Bullying* Bagi Guru Dan Siswa Smp Muhammadiyah Butuh Purworejo. (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021). h. 166.

³³ Hasfar, Nur Rahman. "Metode Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Kasus *Bullying* Di Smpn 1 Kepulauan Selayar." (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019). h. 6.

perilaku tidak menyenangkan yang mereka alami atau saksikan. Hal ini menjadi langkah awal dalam mengidentifikasi masalah *bullying* verbal agar dapat ditangani dengan tepat.³⁴

b. Penghambat

Keterbatasan waktu juga mempengaruhi pelaksanaan program pencegahan. Banyak sekolah memiliki program anti-*bullying*, tetapi karena jadwal pembelajaran yang sudah penuh, alokasi waktu untuk kegiatan tersebut sering kali dipersempit. Penyampaian materi pencegahan atau pelatihan terkait empati dan komunikasi sehat menjadi kurang efektif karena dilakukan secara terburu-buru. Padahal, program yang terencana dan memadai membutuhkan waktu yang cukup untuk memberikan dampak positif pada perilaku siswa.³⁵ Sebagian besar siswa yang mengalami *bullying* verbal cenderung menyimpan perasaan mereka sendiri tanpa berbicara kepada orang lain. Hal ini sering disebabkan oleh rasa takut akan konsekuensi dari melaporkan kejadian tersebut, seperti ancaman dari pelaku atau stigma negatif dari teman sebaya. Perasaan malu dan rendah diri yang muncul akibat ejekan, hinaan, atau kata-kata menyakitkan semakin membuat korban merasa tidak berdaya untuk mengungkapkan apa yang mereka

³⁴ Nuraeni, Nuraeni, I. Wayan Widiana, and I. Gede Ratnaya. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya untuk Meminimalisir *Bullying* di Sekolah." (Universitas Pendidikan Mandalika, 2023): h. 920.

³⁵ Choiriyah, Siti, et al. "Peran guru dalam pencegahan *bullying* di sekolah." (Gresik: Universitas Gresik, 2024).. h. 21.

alami. Akibatnya, mereka memilih diam meskipun di dalam hati terus merasa terluka.³⁶

6. Upaya Preventif Guru Bimbingan Konseling Dalam mengatasi permasalahan *bullying* verbal

Guru Bimbingan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya *bullying* verbal di lingkungan sekolah. Upaya preventif pertama yang dapat dilakukan adalah menciptakan program penyuluhan dan edukasi mengenai dampak negatif *bullying* verbal bagi korban maupun pelaku. Penyuluhan ini dapat dilakukan secara rutin melalui kegiatan kelas atau forum diskusi, di mana siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga komunikasi yang positif dan menghormati perasaan orang lain. Dengan adanya edukasi ini, siswa diharapkan memiliki kesadaran lebih tinggi untuk menghindari perilaku yang dapat merugikan teman-temannya.

Upaya preventif lainnya adalah dengan melakukan deteksi dini terhadap siswa yang berpotensi menjadi korban atau pelaku *bullying*

verbal sebagai berikut :

- a. Pemetaan kasus *bullying* verbal
- b. Peningkatan kesadaran siswa
- c. Konseling individual dan kelompok
- d. Program pembentukan karakter
- e. Pembuatan peraturan sekolah yang tegas

³⁶ Ni'mah, Suroya Azfa. "Pengaruh *Cyberbullying* pada Kesehatan Mental Remaja.". (Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2021). h.331.

- f. Membangun lingkungan sekolah yang aman dan inklusif
- g. Evaluasi dan monitoring berkala
- h. Kerjasama dengan pihak eksternal³⁷

7. Asas-asas bimbingan konseling Islam

Asas-asas Bimbingan dan Konseling (BK) adalah prinsip dasar yang menjadi landasan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Asas-asas ini memastikan bahwa proses bimbingan konseling berjalan sesuai dengan tujuan dan menghormati hak serta kebutuhan individu yang dibimbing. Berikut adalah asas-asas utama bimbingan konseling:

a. Asas Kerahasiaan

Segala informasi yang disampaikan oleh klien (siswa) kepada konselor harus dijaga kerahasiaannya. Konselor tidak boleh menyebarkan informasi tersebut tanpa izin klien, kecuali dalam kondisi tertentu yang mengharuskan keterlibatan pihak lain untuk keselamatan klien. Contoh penerapan dalam asas kerahasiaan yaitu konselor tidak menceritakan masalah pribadi siswa kepada guru lain tanpa seizin siswa.

b. Asas Kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling dilakukan atas dasar kesediaan klien untuk mengikuti layanan tanpa paksaan dari pihak mana pun. Contoh dalam penerapan asas kesukarelaan ialah siswa datang kepada

³⁷ Husnunnadia, Ratu, and Zaenul Slam. "Pencegahan bullying di sekolah: Mengimplementasikan pendidikan dan kewarganegaraan untuk penguatan hak dan kewajiban anak." (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024). h.30.

konselor untuk mendapatkan bantuan karena merasa butuh, bukan karena terpaksa oleh aturan sekolah.

c. Asas Keterbukaan

Klien diharapkan bersikap terbuka dalam menyampaikan masalah atau kebutuhannya. Di sisi lain, konselor juga harus terbuka dan jujur dalam memberikan arahan atau informasi kepada klien. Contoh dalam penerapannya adalah konselor mendorong siswa untuk berbicara tanpa rasa takut dan memberikan umpan balik yang jelas.

d. Asas Kemandirian

Tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu klien menjadi individu yang mandiri, mampu memahami dirinya sendiri, dan mengambil keputusan tanpa ketergantungan pada orang lain. Contoh dalam penerapannya adalah seorang konselor membantu siswa memahami minat kariernya agar bisa memilih jurusan sekolah dengan percaya diri.

e. Asas Keterpaduan

Guru bimbingan konseling tidak berdiri sendiri, tetapi harus terintegrasi dengan program pendidikan dan layanan lain di sekolah. Contoh dalam penerapannya adalah guru bimbingan konseling bekerja sama dengan guru kelas untuk menangani masalah disiplin siswa.

f. Asas Kenormatifan

Layanan bimbingan konseling harus sesuai dengan norma yang berlaku, baik norma agama, sosial, maupun hukum. Contoh dalam

penerapannya adalah guru bimbingan konseling memberikan arahan yang sesuai dengan nilai moral dan budaya masyarakat.

g. Asas Keahlian

Layanan bimbingan dan konseling harus dilakukan oleh konselor yang memiliki kompetensi dan keahlian profesional di bidangnya. Contoh dalam penerapannya adalah konselor sekolah memiliki pendidikan dan sertifikasi dalam bidang bimbingan konseling.

h. Asas Alih Tangan Kasus

Jika konselor merasa tidak mampu menangani suatu kasus, maka konselor dapat mengalihkan kasus tersebut kepada ahli lain yang lebih kompeten, seperti psikolog atau dokter. Contoh dalam penerapannya adalah seorang siswa yang mengalami trauma berat dirujuk ke psikolog klinis untuk penanganan lebih lanjut.³⁸

8. Layanan Bimbingan Konseling

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) adalah berbagai bentuk bantuan profesional yang diberikan oleh konselor kepada siswa atau individu untuk membantu mereka mencapai perkembangan optimal dalam berbagai aspek kehidupan, seperti akademik, sosial, pribadi, dan karier. Berikut adalah jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling yang umum dilakukan:

³⁸ Kurniati, Erisa. Bimbingan dan konseling di sekolah; prinsip dan asas. (Padang: Universitas Negeri Padang, 2018): 54-60.. h.2

a. Layanan Orientasi

Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami lingkungan baru atau situasi tertentu yang akan dihadapi, seperti lingkungan sekolah, kelas baru, atau program tertentu. Contoh dalam penerapan pada layanan ini adalah memberikan informasi kepada siswa baru tentang tata tertib sekolah, fasilitas, dan program akademik.

b. Layanan Informasi

Layanan ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi siswa terkait aspek pendidikan, karier, atau kehidupan sosial. Contoh dalam penerapan pada layanan ini adalah konselor memberikan informasi tentang jurusan di SMA atau universitas dan peluang karier yang sesuai.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa menemukan tempat, posisi, atau program yang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat mereka. Contoh dalam penerapan pada layanan ini adalah membantu siswa memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan minatnya, atau menyalurkan siswa untuk mengikuti lomba yang sesuai dengan bakat mereka.

d. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar yang efektif untuk mencapai keberhasilan

akademik. Contoh dalam penerapan pada layanan ini adalah memberikan pelatihan manajemen waktu atau teknik membaca cepat kepada siswa.

e. Layanan Konseling Individual

Layanan ini bertujuan untuk memberikan bantuan secara langsung dan personal kepada siswa yang mengalami masalah spesifik. Contoh dalam penerapan pada layanan ini adalah konselor membantu siswa yang mengalami stres akibat tekanan akademik melalui sesi tatap muka.

f. Layanan Konseling Kelompok

Layanan ini bertujuan untuk memfasilitasi diskusi kelompok kecil untuk membahas masalah yang dihadapi bersama atau berbagi pengalaman positif. Contoh dalam penerapan pada layanan ini adalah kelompok diskusi tentang cara mengatasi kecemasan menghadapi ujian.

g. Layanan Mediasi

Layanan ini bertujuan untuk menyelesaikan konflik antara dua pihak, seperti siswa dengan siswa lain, siswa dengan guru, atau bahkan siswa dengan orang tua. Contoh dalam penerapan pada layanan ini adalah konselor memediasi konflik antara dua siswa yang berselisih di kelas.

h. Layanan Advokasi

Layanan ini bertujuan untuk membela hak-hak siswa atau memberikan dukungan khusus bagi siswa yang mengalami ketidakadilan atau kesulitan tertentu. Contoh dalam penerapan pada layanan ini adalah membantu siswa yang menjadi korban *bullying* untuk mendapatkan perlindungan.

i. Layanan Bimbingan Karier

Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami minat, bakat, dan pilihan karier yang sesuai dengan potensi mereka. Contoh dalam penerapan pada layanan ini adalah menyelenggarakan workshop tentang peluang karier di era digital.

j. Layanan Pemahaman Diri

Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa mengenali potensi, kekuatan, kelemahan, dan cara mengembangkan diri mereka. Contoh dalam penerapan pada layanan ini adalah mengadakan kegiatan refleksi tentang kelebihan dan kekurangan diri.

k. Layanan Pengembangan Keterampilan Sosial

Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal, seperti komunikasi, empati, dan kerja sama. Contoh dalam penerapan pada layanan ini adalah pelatihan keterampilan komunikasi untuk mengurangi konflik antar siswa.

1. Layanan Evaluasi dan Tindak Lanjut

Layanan ini bertujuan untuk menilai efektivitas layanan bimbingan konseling yang telah diberikan dan menentukan langkah lanjutan jika diperlukan. Contoh dalam penerapan pada layanan ini adalah konselor melakukan survei kepada siswa setelah pelatihan manajemen waktu untuk melihat dampaknya.³⁹

9. Pengertian *Bullying* Verbal

Penekanan secara psikis dan membuat korban kurang nyaman dengan mencemooh, menghina berkata kasar dan mengejek yang kurang pantas. Peserta didik yang mengalami perilaku *bullying* verbal mengalami perubahan perilaku dan akan berpengaruh besar terhadap nilai akademis pada korban. Dalam pengupayaan mengatasi fenomena perilaku ini, maka sangat penting bagi masyarakat, tenaga pendidik dan orang tua untuk mengidentifikasi siswa, sehingga dapat memberikan pendampingan dan dukungan secara penuh.⁴⁰

Bullying menurut Donnellan adalah ketika seseorang secara sadar menyakiti, melecehkan dan mengintimidasi orang lain. Menurut Rigby *bullying* melibatkan keinginan untuk menyakiti, tindakan menyakitkan, ketidakseimbangan kekuatan, penggunaan kekuatan yang tidak adil, dilakukan secara berulang, pelaku merasa senang atas perbuatannya dan perasaan tertindas yang dirasakan korban. *Bullying* memiliki dampak pada

³⁹ Syukur, Yarmis, dan Triave Nuzila Zahri. bimbingan dan konseling di Sekolah. (Purwokerto: IRDH Book Publisher, 2019). h. 51.

⁴⁰ Pebriana, Siti Hajar Anisa, dan Supriyadi Supriyadi. Fenomena Verbal *Bullying* Siswa Sekolah Dasar. (Sidoarjo : Publishing. 2024). h. 13.

fisik maupun psikologis siswa. Menurut Ilie et al siswa yang menjadi korban *bullying* baik di sekolah maupun melalui internet mengalami kerusakan otak yang lebih signifikan dibandingkan siswa lain yang tidak menjadi korban *bullying*.⁴¹

10. Peran dan Jenis-jenis *bullying*

Peran guru dalam penanggulangan *bullying* di sekolah merupakan peran penting untuk menciptakan budaya sekolah yang menghargai dan aman. Oleh karena itu, peran guru memiliki dampak positif yang luas dan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.⁴²

Jenis *bullying* yang sering terjadi baik di dalam dan di luar lingkup pendidikan pada kalangan remaja maupun anak-anak yaitu terbagi menjadi 3 yaitu, *bullying* psikologis, *bullying* verbal dan *bullying* fisik.⁴³ Kesadaran terhadap pentingnya pengetahuan tentang bahayanya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah sangatlah penting. Meskipun pada dasarnya penindasan dan penyalahgunaan kekuasaan terhadap orang lain adalah tindakan merugikan orang lain. Berikut adalah beberapa jenis *bullying* yang paling sering terjadi di lingkungan sekolah;

⁴¹ Ahmad, Erna Hervina. *Cognitive Behavioral Therapy* Untuk Menangani Kemarahan Pelaku *Bullying* Di Sekolah. (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta 2019). h. 15.

⁴² Choiriyah, Siti, et al. Peran Guru Dalam Pencegahan *Bullying* Di Sekolah. (Gresik : *Journal Educatione*. 2024). h. 114.

⁴³ Yulianto, Agus, et al. Pencegahan Tindakan *Bullying* Di Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Pondok Ramadan.(Blitar : Jurnal Indonesia Mengabdi. 2024). h. 61.

a. *Bullying* Fisik

Tindakan menyakiti seseorang secara langsung yang dilakukan secara fisik yang dapat mudah diidentifikasi untuk mendominasi atau menyakiti korban. Bentuk bentuk *bullying* fisik sebagai berikut;

- 1) Mendorong, memukul dan menendang.
- 2) Menjatuhkan korban secara sengaja.
- 3) Mencuri atau merusak barang pribadi korban.

b. *Bullying* Verbal

Perilaku menyimpang atau negatif dengan menggunakan kata-kata kasar dengan maksud menyakiti, merendahkan dan melecehkan korban. Berikut adalah contoh *bullying* verbal;

- 1) Mengolok-olok atau mengejek.
- 2) Merendahkan atau menghina dengan memanggil kata yang kasar.
- 3) Tindakan yang mengancam berlebihan.
- 4) Fitnah.

c. *Bullying* Sosial

Perilaku *negative* dengan maksud merusak reputasi atau hubungan korban, sehingga korban menjadi tidak percaya diri. Pelaku menggunakan manipulasi sosial sehingga korban dapat mengakibatkan pengisolasian terhadap teman-temannya. *Bullying* sosial paling sering dilakukan oleh pelaku ,di lingkungan sekolah, dimana status sosial dan penerimaan kelompok menjadi sangat penting. Efek dari *bullying*

sosial adalah mengakibatkan korban terisolasi, tidak diinginkan dan tekanan psikologis. Berikut bentuk-bentuk perilaku *bullying* sosial;

- 1) Membedakan korban dari kelompok.
- 2) Menyebarkan gosip.
- 3) Menyudutkan korban di depan umum.
- 4) Menghasut orang lain agar menjauhi korban.

d. *Cyber Bullying*

Cyber Bullying adalah penggunaan *platform* digital seperti media sosial email, pesan *teks* dan forum *online* digunakan untuk intimidasi. Mengingat era digital pada saat ini, *cyber bullying* sering terjadi dikarenakan mudahnya akses pelaku menyerang tanpa harus bertatap muka dengan korban. Berikut contoh *cyber bullying*;

- 1) Mengirim komentar yang bertujuan untuk merendahkan atau kata-kata kasar.
- 2) Meng-*upload* video atau foto yang bertujuan untuk merendahkan atau memermalukan korbannya.
- 3) Menggunakan media online dengan tujuan menyebarkan informasi pribadi korban.
- 4) Memfitnah atau mengejek dengan membuat akun palsu.

Cyber bullying sanga cepat dan sulit untuk dihapus dari internet sehingga menyebar luas kdarena dapat tersebar. Kapan dan dimana saja serangan perilaku *cyber bullying* terjadi, sehingga korban sering merasa tidak berdaya dan dampak psikologi biasanya sangat fatal,

dapat mengakibatkan depresi, kecemasan dan beberapa kasus korban melakukan bunuh diri.

e. *Bullying* Psikologis

Bullying psikologis adalah menyakiti atau mengendalikan korban dengan memanipulasi mental dan emosi korban. Pada *bullying* Psikologis ini berdampak pada kesehatan mental dan psikologis yang mendalam. Contoh *bullying* psikologis meliputi ;

- 1) Dengan memanipulasi korban maka akan dapat mengendalikan pilihan atau perilaku korban.
- 2) Tindakan dengan melecehkan korban dapat menghancurkan percaya diri dan harga diri korban.
- 3) Ancaman non verbal secara halus dengan cara mengintimidasi korban.

Bullying psikologis kebanyakan menggunakan cara yang terselubung dan halus sehingga sering kali sulit diidentifikasi.

Dengan dampak yang fatal dapat menyebabkan korban terus menerus takut dan merasa tidak mempunyai harga diri.

f. *Bullying* Rasial

Bullying rasial adalah pelaku menyerang dengan perbedaan ras, etnis atau fisik dengan cara mengintimidasi atau melecehkan. Mengejek, menghina dan deskriminasi paling sering yang berdasarkan stereotip rasial atau etnis, berikut contohnya;

- 1) Penghinaan rasial atau menjuluki korban.

- 2) Mendeskriminasi dengan latar belakang, budaya dan bahasa.
- 3) Mengucilkan korban karena etnis atau rasnya.

Kebencian dan .perpecahan sosial mengarah pada kebencian antar kelompok, hal ini sangat berbahaya.

g. *Bullying Gender dan Seksual*

Bullying gender dan seksual adalah dengan cara melecehkan dikarenakan perbedaan identitas *gender*-nya atau jenis kelamin. Pada perilaku *bullying* ini tidak sesuai dengan norma *gender* atau jenis kelamin yang bertujuan kepada perempuan ataupun laki-laki. Berikut contohnya;

- 1) Mengejek atau mengolok-ngolok yang tidak sesuai dengan stereotip gender yang bertujuan pada perilaku atau penampilan fisik.
- 2) Pelecehan fisik ataupun secara verbal dengan melecehkan secara seksual.

- 3) Menyebarkan fitnah tentang orientasi seksual kepada korban.

Merasa malu, tidak nyaman atau terasing dalam identitas korban akibat *bullying gender* dan seksual, sehingga berdampak sangat merusak citra korban.⁴⁴

11. Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying*

Korban pembully-an terjadi pada anak-anak dan remaja yang mengalami susah pergaulan dan pendiam. Beberapa faktor penyebab

⁴⁴ Yuanita. Menghentikan *Bullying*: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi. (Semarang : N.p., Tiram Media, 2024). H. 25.

perilaku *bullying* terjadi yaitu, perbedaan agama, ekonomi, *gender*, tradisi dan pendapat. Iri dan dendam semangat dalam korban dengan daya tarik seksual dan kekuatan fisik.⁴⁵ berikut faktor-faktor penyebab dari perilaku *bullying*:

a. Keluarga

Terjadinya pembentukan karakter pada peserta didik biasanya berasal dari permasalahan keluarga, seperti memberikan hukuman yang berlebihan atau dalam lingkungan yang penuh permusuhan dan agresi, sehingga anak menjadi tumbuh karakter *bullying*. Dari awal percobaan bahwa dirinya merasa mempunyai kekuatan dalam mengendalikan seseorang, dari sini anak tersebut mengembangkan dirinya ke perilaku *bullying*. Keberhasilan dalam penanggulangan permasalahan *bullying* verbal dalam penelitian ini, bukan hanya bergantung pada guru bimbingan konseling saja, akan tetapi memerlukan kerja sama dengan lingkungan sekitar, orang tua dan pihak sekolah dengan melakukan koordinasi intensif. Selain itu sekolah juga berperan aktif dalam kebijakan anti *bullying* secara konsisten dan jelas dalam melibatkan pihak-pihak terkait agar lebih efektif. Peran guru bimbingan konseling, kepala sekolah, wali kelas dan orang tua merupakan kunci keberhasilan dalam penanganan isu anti *bullying*.⁴⁶

⁴⁵ Chaidar, Muhammad, dan Riza Arisanty Latifah. Faktor-Faktor Psikologis Penyebab Perilaku *Bullying*. (Cirebon : Lentera: *Multidisciplinary Studies*. 2024). H. 213

⁴⁶ Naini, Rohmatus, et al. Upaya peningkatan karakter *intellectual humility* sebagai gerakan anti-*Bullying* di sekolah. (Semarang : E-journal. 2024). H. 31.

b. Sekolah

Terkadang pada diri anak terdorong melakukan perilaku *bullying* dikarenakan terpaksa melakukannya karena usaha pembuktian diri agar biasa masuk ke dalam kelompok tertentu di sekolah, meskipun dalam dirinya merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut atau karena terpaksa. Perilaku tersebut kemudian dianggap hal biasa dan lumrah dilakukan pada anak yang secara kekuatan fisik maupun psikologis yang kurang di sekolahnya. Atau kurangnya perhatian guru di dalam mentoring siswanya dalam tumbuh kembang sosialnya di sekolah. Selain itu tindak lanjut dalam memberikan kegiatan ekstrakurikuler dan konseling secara berkala berguna untuk mendukung tumbuh kembang keterampilan sosial peserta didik. Dalam evaluasi dan tindak lanjut secara berkala menentukan perkembangan siswa dan nilai akademis yang diperoleh, melibatkan penilaian secara sistematis terhadap pencapaian keberhasilan suatu program.⁴⁷

c. Faktor Kelompok Sebaya

Dalam hubungan sosial dalam interaksinya dengan teman bermainnya di sekitar lingkungan rumah, anak tersebut terdorong melakukan perilaku *bullying*. Sebagian anak terdorong melakukan perilaku *bullying* agar diakui di kelompok yang berada di sekitar rumahnya dikarenakan dipaksa dan merupakan sebuah keharusan,

⁴⁷ Arsini, Yeni, et al. Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling. (Jakarta : Tsaqofah. 2024): h. 278.

terkadang jika tidak melakukannya maka diancam oleh kelompok tersebut.

d. Lingkungan Sosial

Terjadinya pemalakan di sekolah antar peserta didik dikarenakan faktor ekonomi orang tua yang dikategorikan di bawah. Kondisi tersebut menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying* yang sering terjadi di sekolah salah satunya adalah faktor ekonomi keluarganya.

e. Tayangan Media Cetak Dan Televisi

Melalui tayangan yang ada pada media cetak, medsos dan televise merupakan faktor pembentukan karakter anak dalam perilaku *bullying*. Pada anak akan meniru apa yang ditangkap atau ditontonya dan menirukan apa yang dilakukan pada tayangan tersebut. Pada proses atau upaya guru bimbingan konseling dalam mengidentifikasi strategi dan faktor-faktor pencegahan yang efektif. Dengan upaya guru bimbingan konseling mengurangi tingkat keparahan dan laju perkembangan kasus *bullying* di sekolah. Mencegah terjadinya perilaku *bullying* memerlukan upaya kolaboratif dari seluruh elemen sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dengan mengedukasi mereka tentang dampak negatif *bullying* serta pentingnya membangun budaya saling menghormati dan empati di antara teman sebaya. Selain itu, penerapan program sosialisasi dan pelatihan tentang keterampilan sosial serta mekanisme pelaporan yang aman dapat membantu

menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi semua siswa.

12. Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*

Bullying verbal bentuk kekerasan psikologis yang terjadi di sekolah seperti hinaan, ejekan dan plecehan seseorang. Berikut adalah beberapa strategi guru bimbingan konseling di MTs Nurul Mannan dalam mengatasi perilaku *bullying* verbal:

a. Pendekatan Konseling Kelompok dan Individu

Melakukan pendekatan melalui konseling secara kelompok maupun individu kepada peserta didik khususnya kepada pelaku dan korban dengan bertujuan:

1) Konseling Individu

Dengan adanya konseling individu yaitu mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik. Tujuan ini kepada korban perilaku *bullying* verbal yaitu dengan memulihkan kesehatan emosional dan kepercayaan diri pada korban. Sedangkan pada pelaku yaitu memberikan arahan tentang menumbuhkan empati terhadap orang lain dan dampak buruk *bullying*.

Mengikuti kegiatan konseling ini sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik yang lebih positif, yaitu pada peserta didik yang sebelumnya terlibat dalam perilaku

bullying verbal. Mendalami masalah individu peserta didik yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling yaitu dengan memahami kebutuhan siswa seperti memberikan solusi yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan memahami penyebab perilaku negatif yang menyebabkan peserta didik melakukan perilaku *bullying*.

Dalam suasana konseling individual, guru bimbingan konseling memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan konseli membuka diri secara transparan yang bersifat pribadi. Diperlukan ruang khusus yang memenuhi standar, terlebih untuk konseling individual. Dalam suasana tersebut tentunya dalam memberikan konseling siswa secara individual memberikan suasana untuk mengungkapkan berbagai permasalahannya kepada guru bimbingan konseling tentunya dalam suasana yang nyaman, penuh kehangatan dan terbuka, penuh kerahasiaan dan merasa dihargai, sehingga tercipta suasana yang kondusif dalam mengungkapkan pikiran atau perasaan yang dialaminya. Karena itu diperlukan ruang khusus untuk konseling individual.⁴⁸

2) Konseling Kelompok

Dengan adanya konseling kelompok ini dapat menciptakan ruang diskusi yang kesadaran dan diskusi yang konstruktif, mengingat menjaga hubungan sosial sangatlah penting. Dalam

⁴⁸ Fatchurahman, Muhammad. Problematik pelaksanaan konseling individual. (Kalimantan Tengah: FKIP UM Palangkaraya, 2018). h. 26

pengupayaan konseling kelompok dapat memberikan pemahaman yang lebih berkesan mengenai kerentanan anak terhadap korban *bullying*. Pemberian konseling secara kelompok peserta didik yang di lakukan oleh guru bimbingan konseling telah sukses dan efektif dalam penanggulangan perilaku *bullying* verbal dengan berkolaborasi seluruh elemen sekolah.

Konseling kelompok dan bimbingan kelompok merupakan dua proses yang digunakan oleh konselor sekolah untuk mengatasi antara lain perhatian dan minat siswa. Ketika individu berada dalam kelompok maka akan dituntut kemampuan dan keterampilan sosial yang harus dilakukan. Kesiapan untuk mendengarkan pendapat orang lain dan kemampuan menyampaikan pendapat, empati, *cohesiveness* merupakan dimensi positif bagi anggota kelompok sehingga bagi anggota kelompok tertentu, proses kelompok sebagai media untuk mengembangkan kepribadian.⁴⁹

3) Pendekatan Karakter melalui Kurikulum

Di dalam pendekatan ini guru bimbingan konseling dan penanggung jawab sekolah berperan penting dalam mengintegrasikan pendidikan karakter seperti toleransi, menghargai dan empati kepada sesama peserta didik. Penerapan ini dapat diaplikasikan pada mata pelajaran PPKn (Pendidikan

⁴⁹ Sanyata, Sigit. Teknik dan strategi konseling kelompok. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2010).h. 106

Pancasila dan Kewarganegaraan) dan pelajaran agama yang dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih positif sehingga dapat mencegah perilaku *bullying* bagi sesama peserta didik.

Dengan menanamkan etika dan nilai moralitas terhadap peserta didik agar berkomunikasi dan menghargai orang lain dengan cara yang lebih positif. Pendidikan pada program pendidikan karakter oleh guru bimbingan konseling dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan bersifat preventif. Pengembangan kurikulum anti *bullying*: Kurikulum anti *bullying* dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah. Kurikulum ini dapat berisi materi tentang *bullying*, cara mencegah *bullying*, dan cara membantu korban *bullying*.⁵⁰

4) Kegiatan Seminar dan Penyuluhan Anti *Bullying*

Untuk meningkatkan kesadaran peserta didik akan dampak perilaku *bullying* verbal dan dampak negatif, yaitu dengan cara memberikan kegiatan anti *bullying* verbal seperti diskusi kelompok dan seminar yang akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik di MTs Nurul Mannan Sukogidri peserta didik memahami dan lebih peka terhadap perasaan bahwa melakukan tindakan perilaku *bullying* verbal dapat menyakiti orang lain secara emosional. Dalam pengkolaborasi seluruh elemen sekolah dapat meningkatkan kesadaran tentang konsep dan jenis

⁵⁰ Tanjung, Ariston, et al. Membangun Karakter Peserta Didik Dengan Menanamkan Sikap *Stop Bullying* Di SDN 106 AEK Galoga. (Sumatera Utara: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN Madina, 2024). h.135

bullying beserta dampaknya yang dapat menghancurkan mental dan psikologis korban. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang anti *bullying*. Meningkatkan kesadaran terhadap perilaku *bullying* dapat dilakukan melalui edukasi dan sosialisasi yang melibatkan seluruh elemen sekolah, seperti guru, siswa, dan orang tua. Program seperti seminar, kampanye anti-*bullying*, dan diskusi kelompok dapat membantu siswa memahami bentuk-bentuk *bullying*, dampaknya, serta cara mencegahnya.

Pentingnya pelatihan atau penyuluhan kepada pihak sekolah dan masyarakat dalam menerapkan kebijakan anti-*bullying* tidak bisa diremehkan. Pelatihan ini memiliki peran vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif, serta dalam mencegah dan menangani kasus *bullying* dengan efektif. Dengan itu dilakukan program pelatihan anti *bullying* agar pihak sekolah dan masyarakat menerapkan program anti *bullying*.⁵¹

5) Program Penguatan Siswa dengan Pendekatan *Peer Group*

Pendekatan *peer group* adalah metode yang melibatkan kelompok sebaya (teman sejawat atau teman sebaya) untuk memberikan pengaruh positif dalam menyelesaikan suatu masalah atau mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini sering digunakan untuk membantu siswa belajar

⁵¹ Rahim, Abd, dan Suyitno Suyitno. Program Pelatihan Upaya Anti Bullying di Sekolah dan Lingkungan. (Makassar : Universitas Negeri Makassar, 2024). h. 231.

dari teman sebaya melalui interaksi, diskusi, atau kegiatan kelompok.⁵² Dalam program ini, guru bimbingan konseling berperan aktif dalam memberikan pelatihan kepada peserta didik senior dan teman sebaya bagaimana mengenali, mencegah dan menghentikan *bullying* verbal. Setelah pelatihan ini selesai, kemudian mereka yang mendapatkan pelatihan khusus menjadi agen perubahan sekolah. Pendekatan *peer group* ini, sangat efektif dikarenakan lebih rileks berbagi dengan teman sebaya. Selain itu, pada agen perubahan ini, akan menjadi *role* yang positif bagi teman-temanya.

Pada program ini dapat mendorong sekolah untuk mengembangkan program bimbingan dan konseling yang lebih komprehensif, dengan fokus pada pencegahan dan penanganan *bullying* verbal. Pengembangan program bimbingan dan konseling yang efektif dalam menangani *bullying* sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, dengan melibatkan pelatihan bagi guru dan konselor tentang cara mengidentifikasi, mencegah, dan menangani kasus *bullying*, serta menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak *bullying* dan pentingnya empati serta saling menghormati.

⁵²Sari, Tesha Hestyana, et al. Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Fisik Dan Mental Dengan Pendekatan *Peer Group* Di Smpn 21 Pekanbaru. (Riau: Poltekkes Kemenkes Riau ,2020). h. 136

6) Pemberian Sanksi yang tegas kepada Pelaku

Pemberian sanksi yang tegas terhadap pelaku sangatlah efisien, namun edukatif adalah langkah strategi penting. Guru bimbingan konseling dan pihak sekolah menyusun aturan dan pemberian sanksi yang terlibat dalam perilaku *bullying* ini. Berikut sanksi edukatif yang dapat diterapkan :

- a) Peringatan tertulis.
- b) Menghadirkan orang tua dan pemberian konseling kepada yang terlibat.
- c) Kegiatan sosial untuk memperbaiki perilaku *bullying*.
- d) Pemberian sanksi yang tegas berupa administratif bagi peserta didik yang melakukan atau berulang.

Perlunya penegakan hukum yang keras terhadap pelaku kekerasan anak atau *bullying*, terutama jika menyebabkan kematian. Konsep perlindungan anak seharusnya tidak melindungi dirinya dari menebus kesalahan yang diperbuat, melihat dari usianya yang masih belia, perilaku membunuh tetap mengubah dinamika kepribadian seorang anak. Maka pelaku *bullying* perlu mendapatkan hukuman yang membuatnya jera dengan prinsip sesuai yang dimasukkan dalam Undang Undang No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak Selain itu, sekolah

harus diberikan sanksi tegas untuk memutuskan mata rantai *bullying* di dunia pendidikan.⁵³

7) Pengawasan Ketat

Bukan hanya guru bimbingan konseling saja yang harus ikut partisipasi dalam pengawasan perilaku *bullying*, akan tetapi seluruh penanggung jawab sekolah ikut dalam mengawasinya. Dengan melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap peserta didik pada lingkungan sekolah secara menyeluruh, dan guru juga ikut berpartisipasi dalam menangani dan mendeteksi perilaku *bullying* verbal agar cepat teratasi dengan baik.

Pada pengawasan yang lebih ketat guru bimbingan konseling berkolaborasi dengan guru dan petugas sekolah lainnya pada saat di dalam pelajaran maupun di luar jam sekolah seperti waktu istirahat sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan aman. Pemberian pengawasan yang lebih ketat telah terbukti efektif, tidak memberikan ruang kepada perilaku *bullying* verbal, sehingga perilaku ini tidak menjamur dan terbiasa dikalangan peserta didik. Mengingat dampak negative *bullying* mempunyai banyak peran terhadap korban seperti gangguan psikologis dan kesehatan yang menurun. Di dalam pengawasan ini mencakup :

⁵³ Sulisrudatin, Nunuk. Kasus *Bullying* Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). (Jakarta : Universitas Suryadarma Jakarta, 2018). h. 67.

a) Area publik sekolah

Seperti halnya ruang kelas, lapangan dan tempat-tempat yang cenderung lebih bebas.

b) Membentuk tim pemantau peserta didik

Di dalam tim ini, dimana di dalam pengawasan terjadwal dan beranggotakan guru dan *staff*. Keterlibatan orang tua juga sangat berperan penting dalam pencegahan *bullying* dalam pengawasan di lingkungan keluarga. Berikut beberapa hal perlu dilakukan orang tua dalam pengawasan di lingkungan keluarga;

1. Komunikasi orang tua kepada anak tentang *bullying*

Dengan berkomunikasi yang baik kepada anak yaitu akan pentingnya dampak buruk dan bahanya perilaku *bullying*. Komunikasi orang tua kepada anak tentang *bullying* sangat penting untuk menciptakan pemahaman yang mendalam mengenai dampak negatif dari perilaku tersebut, serta mendorong anak untuk berbicara terbuka mengenai pengalaman dan perasaannya, baik sebagai korban, pelaku, maupun saksi.

2. Pemantauan aktivitas anak

Orang tua harus memntau akan aktivitas *online* anak mereka sehingga dapat menumbuhkan sikap toleransi dan empati terhadap orang sekitarnya. Pemantauan

aktivitas anak yang terlibat dalam *bullying* sangat penting untuk mengidentifikasi perilaku negatif dan mencegah dampak lebih lanjut, baik terhadap pelaku maupun korban. Melalui pengawasan yang ketat, orang tua dan pendidik dapat mengamati pola interaksi sosial anak, serta memberikan intervensi yang tepat jika diperlukan, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi semua siswa.

3. Bekerjasama dengan sekolah.

Dengan menjalin hubungan yang harmonis dengan sekolah, maka anak akan tercegah dari perilaku *bullying*. Bekerjasama dengan sekolah dalam penanganan *bullying* sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua siswa, dengan melibatkan semua pihak, seperti guru, orang tua, dan siswa itu sendiri, untuk mengidentifikasi, mencegah, dan mengatasi kasus *bullying* secara efektif.⁵⁴

b. Kolaborasi dengan Wali Peserta Didik

Di dalam program ini, guru bimbingan konseling berkolaborasi dengan orang tua peserta didik dengan tujuan :

- 1) Memberikan arahan tentang perilaku yang baik di sekolah.

⁵⁴ Christofora K. Mengenal Jenis-Jenis *Bullying* dan Bagaimana Mencegahnya. (Yogyakarta : N.p., Penerbit Andi, 2024). H. 54.

- 2) Memberikan pemahaman tentang peran penting orang tua dalam mendidik dengan maksud untuk tidak terlibat dalam perilaku *bullying*.

Dengan adanya konseling yang secara berkala dapat menumbuhkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam menjalin sosial yang sehat dengan teman sebayanya. Hal ini dapat berdampak pada pencegahan konflik dan memperkuat hubungan sosial antara para siswa seperti rasa empati dan komunikasi efektif. Membangun keterampilan sosial bagi pelaku *bullying* penting untuk membantu mereka mengembangkan empati, pengendalian diri, dan kemampuan berkomunikasi secara positif. Melalui pelatihan keterampilan sosial, pelaku diajarkan cara memahami perasaan orang lain, bekerja sama dalam kelompok, serta menyelesaikan konflik tanpa kekerasan.

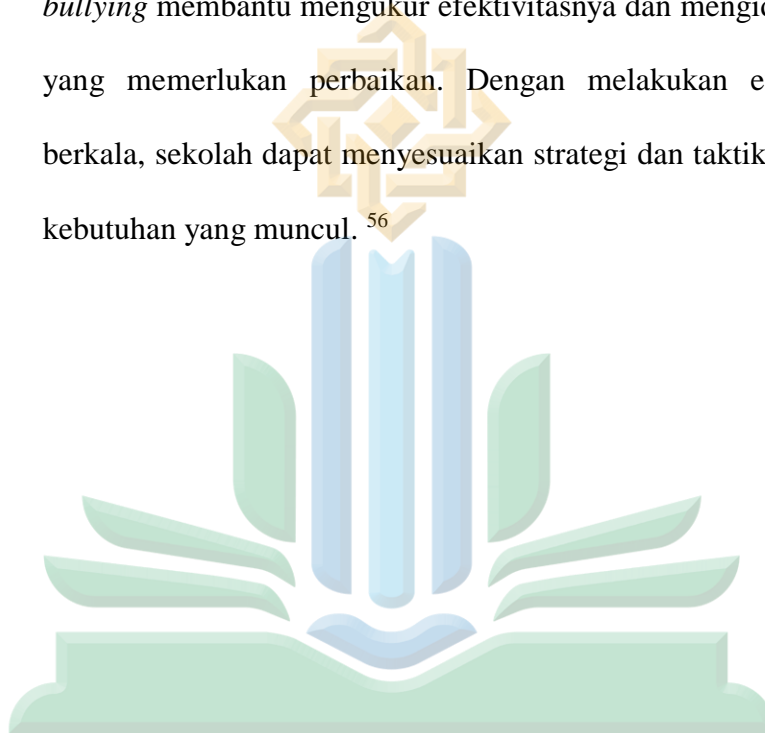
Kolaborasi dilakukan dengan rekan guru, staf sekolah, dan orang tua untuk memastikan bahwa tindakan pencegahan *bullying* dilakukan secara konsisten dan efektif. Kolaborasi ini melibatkan pertukaran informasi dan strategi yang dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman.⁵⁵

c. Evaluasi Berkala dan Monitoring

Guru bimbingan konseling dan segenap penanggung jawab sekolah mengevaluasi terhadap program-program yang sudah berjalan dalam menangani permasalahan *bullying*. Monitoring ini untuk melihat

⁵⁵ Wahidiyani, Octavia Cahya, Afib Rulyansyah, dan Akhwani Akhwani. Peran Guru dalam Pendampingan Peserta Didik untuk Mewujudkan Sekolah Bebas *Bullying* di SD. (Surabaya : Universitas Nahdatul Ulama Surabaya , 2024). h.1051.

perkembangan peserta didik baik pelaku maupun korban. Evaluasi ini sangat penting, dikarenakan untuk menilai strategi guru bimbingan konseling yang telah dilaksanakan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Monitoring dan evaluasi berkala terhadap program anti-*bullying* membantu mengukur efektivitasnya dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, sekolah dapat menyesuaikan strategi dan taktik sesuai dengan kebutuhan yang muncul.⁵⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁶ Sholeh, Muh Ibnu. "Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Program Anti-*Bullying* Di Lembaga Pendidikan Islam. (Tulungagung: STAI Kh Muhammad Ali Shodiq Tulungagung, 2023). h. 77.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang disajikan dalam bentuk deskriptif melalui data-data lisan maupun tulisan dari narasumber terkait serta literatur untuk memahami kejadian pada subyek penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memaparkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu seperti tindakan, persepsi, perilaku, motivasi dan sebagainya.²⁷ Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan mengatasi permasalahan perilaku *bullying verbal* dan mendeskripsikan strategi guru bimbingan konseling (BK) di MTs Nurul Mannan Desa Sukogidri, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember.

Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif untuk memberikan pemetaan yang jelas mengenai intervensi dan berbagai pendekatan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam upaya mencegah dan mengurangi perilaku *bullying verbal* di MTs Nurul Mannan Sukogidri, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Dalam pengumpulan data melalui berbagai data seperti wawancara, observasi serta dokumentasi mendalam dengan guru bimbingan konseling, dan kemudian dapat dianalisis secara kualitatif untuk menghasilkan deskripsi yang komprehensif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di tempat sesuai dengan keinginan peneliti terkait fenomena *bullying* verbal sering terjadi karena kurangnya pemahaman siswa terhadap dampak negatif dari perilaku tersebut. Lokasi penelitian yang dipilih adalah MTs Nurul Mannan yang terletak di Jl. Pasar Jumat No.2 Desa Sukogidri, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Pengambilan lokasi, menjadi bagian penting dalam penelitian ini adalah tentang strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying*. Penelitian ini dilaksanakan setelah melakukan pertimbangan terhadap pemfokusan penelitian dan kajian teori. Pemilihan lokasi penelitian ini, disebabkan oleh lokasi yang memadai, data yang dibutuhkan tersedia di tempat tersebut, lokasi terjangkau bagi peneliti, menghemat waktu, uang dan tenaga. Serta sesuai dengan jurusan yang saya ambil adalah Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian kualitatif adalah individu, kelompok, atau fenomena tertentu yang menjadi fokus utama untuk dieksplorasi secara mendalam dalam rangka memahami pengalaman, pandangan, atau makna yang mereka berikan terhadap suatu isu atau peristiwa dalam konteks tertentu. Subyek ini dipilih berdasarkan relevansi mereka terhadap masalah penelitian dan kemampuan mereka memberikan informasi yang kaya dan mendalam. Subyek penelitian *purposive sampling* diterapkan guna memastikan bahwa partisipan yang dipilih memiliki karakteristik atau pengalaman tertentu yang

relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan konteks yang diteliti. Di dalam penelitian ini, untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam, beberapa siswa diminta terlibat langsung dimana mereka pernah menyaksikan atau mengalami perilaku *bullying verbal* serta pihak sekolah terkait mengenai strategi yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam memecahkan permasalahan tersebut. Berikut adalah kriteria informan dalam penentuannya sebagai berikut;

1. Guru bimbingan konseling yang mengabdikan selama 2 tahun
2. Siswa pelaku perbuatan *bullying*
3. Siswa korban perbuatan *bullying*

Dalam pengambilan data dalam menentukan subyek penelitian sebagai informan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara. Data ini biasanya dihasilkan melalui observasi, wawancara, survei, atau eksperimen yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Sekolah di MTs Nurul Mannan Sukogidri, yang bernama, Ibu Haniah Qurrutol Uyun, S.Pd.I. sebagai pemimpin di sekolah tersebut.
- b. Guru BK di MTs Nurul Mannan Sukogidri, yang bernama, Bapak Siswanto, S.Pd. sebagai Guru yang mengetahui atau yang mempunyai

keahlian dalam bidang BK yang mampu mengatasi masalah siswa-siswi di sekolah.

- c. Guru agama Islam di MTs Nurul Mannan Sukogidri, yang bernama, Bapak Muzammil, S.Pd.I. sebagai Guru yang memberikan pengetahuan tentang mata pelajaran keagamaan.
- d. Beberapa Guru wali kelas yaitu guru wali kelas VIII yang bernama Saifur Rohman, S.Pd. yang mengetahui perkembangan dan pengendalian pada semua kegiatan yang dilakukan oleh siswanya di sekolah.
- e. Pelaku kasus *bullying* di sekolah yaitu:
 - Siswa dari kelas VIII yang berinisial (F.W)
 - Siswa dari kelas VIII yang berinisial (A.V)
 - Siswa dari kelas IX yang berinisial (S.B)
 - Siswa dari kelas IX yang berinisial (A.J)
 - Siswa dari kelas IX yang berinisial (A.S)
- f. Pada siswa yang mengalami korban kasus *bullying* di sekolah yaitu:
 - Siswa dari kelas VII yang berinisial (I.W)
 - Siswa dari kelas VIII yang berinisial (A.H)
- g. Beberapa wali murid dari siswa-siswi berperan penting dalam memberikan dukungan emosional kepada anak-anak, juga mendengarkan dan menciptakan ruang yang aman bagi anak-anak untuk berkomunikasi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain untuk keperluan tertentu, tetapi digunakan kembali untuk tujuan penelitian atau analisis baru dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam strategi guru Bimbingan dan Konseling (BK) ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data yang komprehensif di dalam penanganan perilaku *bullying* verbal di MTs Nurul Mannan Sukogidri. Berikut data atau informasi melalui :

1. Observasi

Pengumpulan data secara langsung di tempat penelitian atau lapangan dalam pengumpulan data.⁵⁷ Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat perilaku dalam konteks aslinya, bukan hanya berdasarkan laporan atau kuesioner. Ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana individu atau kelompok berperilaku dalam situasi nyata. Dalam Observasi pada metode penelitian kualitatif dalam penerapannya pada konteks suatu kejadian nyata pada tempat penelitian secara natural atau alami. Tidak ada batasan dalam Observasi kualitatif pada kategorisasi-kategorisasi pengukuran (kuantitatif) dan tanpa diperkirakan terlebih dahulu dalam tanggapannya. Denzin dan Lincoln mengutip pendapat Gardner, menyebutkan bahwa observasi kualitatif dapat digunakan dalam mengidentifikasi latar belakang dengan fungsi

⁵⁷ Semiawan, Conny R. Metode penelitian kualitatif. (Yogyakarta : Grasindo, 2010). h. 11.

yang berbeda-beda antara yang interpretatif interaktif, interpretatif *grounded* dan obyektif. Observasi kualitatif bebas dalam menganalisa konsep-konsep dan kategori pada setiap peristiwa selanjutnya memberi makna pada subjek penelitian atau amatan.⁵⁸

2. Wawancara

Menurut *Black dan Champion* adalah bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi dalam berkomunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih mengenai subjek spesifik.⁵⁹ Wawancara berfungsi untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari narasumber. Data yang diperoleh dapat berupa pendapat, pengalaman, atau informasi spesifik yang relevan dengan topik yang diteliti. Dalam wawancara, peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam melalui pertanyaan terbuka yang memungkinkan narasumber untuk memberikan pendapat, pengalaman, atau data spesifik yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu mencari sumber temuan dan menangkap makna yang tersurat dan tersirat. Dalam wawancara yang dilakukan di MTs Nurul Mannan Sukogidri melibatkan beberapa informan seperti kepala sekolah, guru bimbingan konseling, guru PAI, wali kelas, dan beserta peserta didik yang berfokus pada upaya strategi guru bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan *bullying* verbal di MTs Nurul Mannan Sukogidri. Hasil dari wawancara

⁵⁸ Hasanah, Hasyim. Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang, 2017). h.23.

⁵⁹ Fadhallah, R. A. Wawancara. (Jakarta Timur : Unj Press, 2021). h. 3

yang dilakukan oleh peneliti di MTs Nurul Mannan Sukogidri untuk mengetahui peran penting elemen sekolah seperti kepala sekolah, guru bimbingan konseling, guru PAI dan wali kelas dalam mendukung peserta didik untuk memaniliasi *bullying* verbal di sekolah tersebut.

3. Studi dokumentasi

Di dalam penelitian untuk memperoleh data atau informasi dengan memperhatikan tiga sumber yaitu orang (*people*), tempat (*place*) dan tulisan (*paper*) guna memperhatikan objek yang akan di teliti selaku individu atau peneliti. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁶⁰ Studi dokumentasi berfungsi untuk mengumpulkan data sekunder dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti laporan, artikel, buku, dan dokumen resmi. Ini membantu peneliti mendapatkan informasi yang telah diteliti sebelumnya. Data yang diperoleh melalui informan kemudian di dokumentasi untuk bukti penelitian.' Tujuan dari studi dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh guru bimbingan konseling di MTs Nurul Mannan.
- b. Mengevaluasi efektivitas strategi tersebut dalam mengurangi perilaku *bullying* verbal di kalangan siswa.

⁶⁰ Nasution, Hamni Fadlilah. Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. (Malang : Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman. 2016): h. 59.

- c. Memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi pencegahan *bullying* di masa mendatang.

Metode studi dokumentasi yang digunakan dalam studi ini meliputi pengumpulan data diperoleh dari dokumen-dokumen internal sekolah, seperti laporan kasus *bullying*, catatan bimbingan konseling, dan program kerja tahunan guru bimbingan konseling. Wawancara dengan guru bimbingan konseling, kepala sekolah, dan beberapa siswa terkait pengalaman mereka dalam menangani kasus *bullying* verbal. Mengamati langsung interaksi antara guru bimbingan konseling dan siswa, khususnya dalam sesi konseling individu maupun kelompok.

E. Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data bertujuan untuk mudah dipahami dalam dalam pencarian informasi atau pengumpulan data.⁶¹ Analisis dari data yang telah terkumpul melalui beberapa tahapan-tahapan, antara lain:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik dalam penelitian yang sangat berpengaruh terhadap kredibilitas penelitian dan mempunyai peran penting.⁶² Di dalam pengumpulan data ini, melalui tahapan pengumpulan data melalui wawancara yang mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi dan studi literatur untuk mendapatkan data penelitian yang efektif dan pendokumentasian data yang diperoleh guna keperluan analisis

⁶¹ Octaviani, Rika, dan Elma Sutriani. Analisis data dan pengecekan keabsahan data. (Yogyakarta : basic Edu. 2019).

⁶² Yasin, Muhammad, Sabaruddin Garancang, dan Andi Abdul Hamzah. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif). (Jakarta selatan : *Journal of International Multidisciplinary Research*. 2024): h. 161.

lebih mendalam. Dengan mengumpulkan data, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang ada dan merumuskan hipotesis yang relevan untuk penelitian. Data membantu peneliti memahami konteks dan ruang lingkup masalah yang akan diteliti.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengolahan data yang berarti pemilihan data, pemusatan perhatian, pengabstrakan data dan transformasi data kasar.⁶³ Setelah melakukan kegiatan pengumpulan data yang lengkap untuk di analisa, kemudian kegiatan selanjutnya adalah mereduksi data. Dimana di dalam kegiatan ini yaitu menyederhanakan dan memfokuskan data yang diperoleh guna penelitian lebih lanjut.

Dalam pengumpulan data yang akurat untuk keperluan penelitian lebih lanjut, maka data yang berlebihan atau tidak linear akan di hapus. Data yang telah direduksi dapat lebih mudah disampaikan kepada orang lain, baik kepada rekan peneliti, pemangku kepentingan, atau audiens umum. Ini membantu dalam menjelaskan hasil dan temuan penelitian secara lebih efektif.

3. Kategorisasi Data Penelitian

Kategorisasi data penelitian dilakukan untuk mengelompokkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga memudahkan analisis dan interpretasi hasil. Proses ini melibatkan pengelompokan data

⁶³ Janu Mardiyamoko. Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat. (Malang : N.p., PT Grafindo Media Pratama. 2020)

berdasarkan tema atau kategori tertentu, seperti strategi yang digunakan oleh guru bimbingan konseling, dampak *bullying* pada korban dan pelaku, serta respon siswa terhadap tindakan *bullying*. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola yang muncul dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang fenomena *bullying* verbal di MTs Nurul Mannan, sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk merumuskan rekomendasi yang lebih efektif dalam penanganan kasus *bullying* di lingkungan sekolah. Kemudian peneliti menggunakan pengelompokan data berdasarkan kategori tertentu untuk mempermudah segmen-segmen data yang relevan misalnya seperti penyebab verbal *bullying*, dampak akibat verbal *bullying* dan penerapan strategi untuk mengatasi permasalahan perilaku verbal *bullying*.

4. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menampilkan atau menyajikan hasil pengumpulan data dalam bentuk yang terstruktur, terorganisasi, dan mudah dipahami. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah pembaca atau pihak terkait dalam memahami informasi yang telah dikumpulkan, menganalisis pola, dan menarik kesimpulan.⁶⁴ Setelah mengategorikan data, kegiatan selanjutnya adalah proses penyajian data yang mudah dipahami. Dalam kegiatan ini untuk menemukan hubungan yang relevan dan mengidentifikasi pola dalam strategi guru bimbingan konseling dalam mengatasi verbal *bullying* di sekolah ke dalam bentuk narasi deskriptif,

⁶⁴ Pasehah, Awanda Mislul, dan Dani Firmansyah. Analisis kemampuan representasi matematis siswa pada materi penyajian data. (Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang, 2020). h. 1095.

diagram dan tabel maupun peta konsep yang menggambarkan hubungan antara kategori yang telah diidentifikasi.

5. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Membandingkan data dari berbagai sumber data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi untuk keakuratan dan konsistensi temuan kemudian divalidasi. Dalam memverifikasi data berpatokan pada literatur yang akurat untuk memperkuat penarikan kesimpulan. Proses verifikasi membantu mendorong transparansi dalam penelitian, karena peneliti harus menunjukkan bagaimana mereka sampai pada kesimpulan tertentu, yang meningkatkan integritas penelitian.

6. Refleksi dan Interpretasi

Refleksi adalah proses merenungkan atau memikirkan kembali data, pengalaman, atau temuan penelitian untuk memahami makna atau implikasinya secara mendalam. Sedangkan Interpretasi adalah proses memberikan makna pada data atau temuan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan apa arti data tersebut dalam konteks penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.⁶⁵ Kedua proses ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian bukan hanya deskriptif tetapi juga analitis, memberikan wawasan yang bermakna bagi audiens atau pembaca penelitian. Peneliti merefleksikan hasil analisis dan menginterpretasikan beberapa temuan dalam konteks yang lebih luas tentang strategi guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku *bullying*

⁶⁵ Alfiah, Amnah Nur, Ngurah Made Darma Putra, dan Bambang Subali. Media *scrapbook* sebagai jurnal refleksi untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan regulasi diri. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2018). h.58.

verbal di MTs Nurul Mannan Sukogidri. Interpretasi guna memberikan pandangan tentang strategi guru bimbingan konseling menangani perilaku verbal *bullying* di sekolah dan pemberian rekomendasi tindakan lebih lanjut sangatlah penting dilakukan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui penerapan metode triangulasi, yang mencakup triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dengan demikian, terdapat beberapa triangulasi yaitu :

1. Triangulasi teknik

Dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Ketiga metode ini digunakan secara bersamaan untuk memastikan data yang diperoleh memiliki validitas tinggi dan saling melengkapi. Misalnya, wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam dari narasumber, sementara observasi langsung dilakukan untuk melihat implementasi nyata dari fenomena yang diteliti, dan dokumentasi dipakai untuk menguatkan temuan dari kedua metode tersebut.

2. Triangulasi waktu

Selain itu, triangulasi waktu diterapkan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda, seperti pagi, siang, dan sore, untuk melihat konsistensi temuan dan mengidentifikasi adanya potensi perubahan pola yang dipengaruhi oleh faktor waktu. Pendekatan ini membantu meminimalkan bias waktu dan memastikan data yang diperoleh lebih

representatif. Dengan menerapkan kedua strategi triangulasi ini, keabsahan data dalam penelitian dapat terjamin, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan relevan untuk menjawab tujuan penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dimaksud, ialah berkaitan dengan melakukan penelitian. Seorang peneliti melakukan penelitian dalam berbagai tahap seperti tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pelaporan penelitian. Adapun penjelasannya tahapan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut penjelasannya :

1. Tahapan Perencanaan / Pra- Lapangan

Hal yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah mencari informasi kepada salah satu pengurus yaitu Nur Laila tentang kasus *bullying* di instansi yang dipilih yaitu MTs Nurul Mannan Sukogidri guna memastikan konteks pembahasan ketiga judul yang disiapkan peneliti apakah dapat diteliti pada lokasi tersebut. Setelah peneliti mengetahui bahwa ketiga judul tersebut dapat diteliti, kemudian langkah selanjutnya, peneliti berkonsultasi kepada dosen pembimbing akademik dalam meminta masukan serta persetujuan judul. Setelah mendapat persetujuan DPA, peneliti menemui kepala prodi bimbingan konseling guna persetujuan juga pengusulan judul. Setelah mendapatkan persetujuan pengusulan judul pada sister UIN KHAS Jember sebagai proses verifikasi serta penentuan dosen pembimbing. Kemudian penentuan

dosen pembimbing yang sudah tersistem, selanjutnya peneliti menghubungi dosen yang telah ditentukan untuk konfirmasi lebih lanjut terkait pembuatan proposal penelitian serta melakukan bimbingan, kemudian dilanjutkan dengan seminar proposal. Setelah itu peneliti mendatangi lokasi penelitian kembali untuk mengurus surat perizinan terkait penelitian yang akan dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin dari pihak lembaga, selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui dokumentasi, wawancara, serta observasi, dan mengikuti beberapa kegiatan terkait masalah penelitian.

a. Menyusun perizinan lokasi penelitian

Sebelum terlaksana penelitian, peneliti mengurus surat izin penelitian sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh pihak kampus, dengan *download* surat izin melakukan penelitian di situs kampus yang sudah disediakan, kemudian dicetak dan diserahkan kepada pihak kampus untuk meminta tanda tangan dan stempel basah.

b. Mengantar surat penelitian ke lokasi penelitian

Peneliti mengantar surat kepada pihak instansi atau lokasi penelitian, sebelum menyerahkan surat perizinan penelitian, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada kepala madrasah MTs Nurul Mannan dan guru bimbingan konseling untuk mengantarkan surat

izin penelitian ke lokasi penelitian dan diberikan kepada pihak sekolah yang sudah ditentukan.

c. Mempersiapkan alat penelitian

Peneliti dalam mempersiapkan penelitian, membuat rangkaian pertanyaan wawancara kepada pihak terkait, sesuai dengan sumber informan yang telah ditentukan. Peneliti juga mempersiapkan alat tulisan seperti buku, *bolpoint* dan sebagainya.

d. Berangkat ke lokasi penelitian

Sesuai kesepakatan awal, peneliti berkunjung kepada pihak sekolah untuk bertemu kepada guru bimbingan konseling. Dalam terlaksananya penelitian, peneliti juga mengamati beberapa siswa yang berada di lingkungan sekolah.

3. Tahap Pasca Penelitian/ Penulisan Laporan

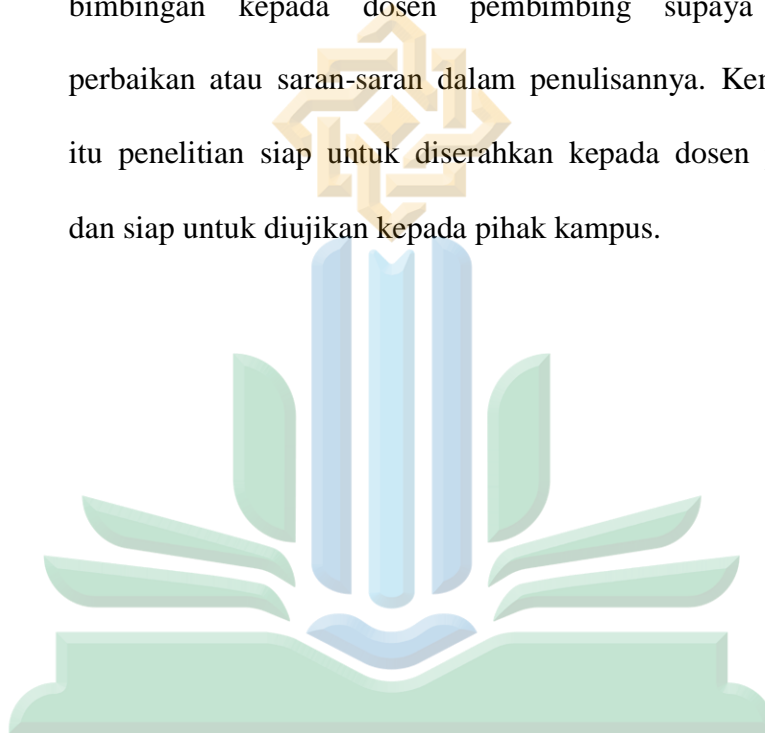
Tahap ini terdiri atas pengolahan data dengan analisis data yang hasil dokumentasi, wawancara, serta observasi, selanjutnya ditarik kesimpulan dalam bentuk penulisan karya ilmiah berdasarkan buku panduan. Ada beberapa tahap dalam penulisan laporan :

a. Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya diklasifikasikan serta dipilah sesuai kepentingan untuk disajikan dalam penelitian kemudian peneliti menganalisisnya.

b. Menyusun kerangka laporan penelitian

Hasil dari penelitian dituliskan dan disusun sesuai dengan buku pedoman yang telah diterbitkan oleh pihak kampus. Peneliti mengerjakan penulisan laporan, setelah selesai peneliti melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing supaya mendapatkan perbaikan atau saran-saran dalam penulisannya. Kemudian setelah itu penelitian siap untuk diserahkan kepada dosen pembimbingan dan siap untuk diujikan kepada pihak kampus.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN DAN OBJEK PENELITIAN

1. Profil Objek Penelitian (Sejarah)

MTs Nurul Mannan Sukogidri berdiri pada tanggal 01 Juli 2010 yang di kepalai oleh Ibu Hj. Haniah Qurrotul Uyun, S.Pd.I, yang dinaungi oleh Yayasan Nurul Mannan. MTs Nurul Mannan Sukogidri di Jl. Pasar Jumat No.2 desa Sukogidri kecamatan Ledokombo kabupaten Jember. Dimana pada MTs Nurul Mannan Sukogidri siswa dan siswa ada yang berasrama dan juga ada yang tidak menetap di Pondok Pesantren Nurul Mannan sukogidri yang santrinya terdiri dari santri putra dan putri. Pada dasarnya siswa MTs Nurul Mannan Sukogidri memiliki latar belakang yang berbeda-beda dengan keberagaman peserta didik terdapat keunikan dari psikologisnya.⁶⁶

Para siswa di MTs Nurul Mannan Sukogidri berasal dari berbagai latar belakang sosial dan budaya, namun memiliki satu tujuan yang sama, yaitu untuk menuntut ilmu dan membentuk masa depan yang lebih baik. Mereka adalah generasi muda yang penuh semangat dan harapan, berupaya mengasah kemampuan dalam bidang keagamaan, akademik, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Para siswa di MTs ini tidak hanya diberikan pelajaran mata pelajaran umum, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Sains, tetapi juga mendapatkan

⁶⁶ Kurikulum'13 MTs Nurul Mannan Sukogidri Tahun Pelajaran 2024/2025

pembekalan pendidikan agama Islam yang kuat, termasuk pelajaran Al-Qur'an, Aqidah Akhlak, dan Fiqih. Hal ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berakhlak mulia dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁷

2. Profil MTs Nurul Mannan Sukogidri⁶⁸

1. Nama Yayasan : MTs Nurul Mannan Sukogidri

Alamat : JL. Pasar Jum`at No.2 Dusun Sumbr Nangka, Sukogidri,

Kec. Ledokombo, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68196

No. Telpon : 0852-3207-8385

2. NSS / NPSN : 20581506

3. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B

4. Nama Kepala Yayasan : Haniah Qurrotul Uyun, S.Pd.I

5. Tahun didirikan/beroperasi : 2010

6. Kepemilikan tanah/bangunan : Milik Yayasan

7. Luas tanah/status : 2218 M2

8. Luas bangunan : 1489 M2

9. Sisa luas lahan : 729 M2

3. Sarana Prasarana

Data sarana dan prasarana komprehensif dari penelitian di MTs

Nurul Mannan Sukogidri sebagai berikut:

⁶⁷ Kurikulum'13 MTs Nurul Mannan Sukogidri Tahun Pelajaran 2024/2025

⁶⁸ Kurikulum'13 MTs Nurul Mannan Sukogidri Tahun Pelajaran 2024/2025

Tabel 4.1
Sarana Prasarana

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Bimbingan Konseling	1
3	Ruang Guru	2
4	Kelas	3
5	Kamar Mandi	6
6	Tempat Parkir	1
7	Aula	1
8	Ruang Kesehatan	1
9	Ruang Tamu	1
10	Gudang	1
11	Ruang Lab Komputer	1
12	Masjid	1
13	Komputer	12
14	Proyektor	1

4. Data Siswa MTs Nurul Mannan Sukogidri Dalam 3 tahun Terakhir⁶⁹

Data peserta didik dalam 3 tahun terakhir yang komprehensif dari penelitian di MTs Nurul Mannan Sukogidri sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-Laki	
1	7	16	17	33
2	8	20	17	37
3	9	19	16	35
Jumlah		55	50	105

5. Visi, Misi dan Tujuan MTs Nurul Mannan Sukogidri⁷⁰

Data visi dan misi dari penelitian di MTs Nurul Mannan Sukogidri sebagai berikut:

⁶⁹ Kurikulum'13 MTs Nurul Mannan Sukogidri Tahun Pelajaran 2024/2025

⁷⁰ Format Profil SMPN 4 Kalisat tahun 2022

a. Visi

Terbentuknya Generasi berprestasi dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Menumbuh Kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama, budaya dan budi pekerti sebagai sumber kearifan dalam bertindak
- 2) Memberikan layanan pendidikan kepada seluruh lapisan masyarakat dengan aspek mengentaskan kemiskinan lewat pendidikan
- 3) Melatih dan memberikan kesempatan siswa untuk kreatif, mandiri, disiplin, percaya diri dengan mengembangkan kemampuan dan daya inovasi yang dimiliki.
- 4) Menumbuh kembangkan potensi anak dalam kegiatan olah raga dan seni.
- 5) Menumbuhkan semangat berbudaya mutu kepada seluruh warga sekolah.

c. Tujuan MTs Nurul Mannan Sukogidri⁷¹

- 1) Meningkatkan Iman dan Taqwa seluruh warga madrasah.
- 2) Mengembangkan profesionalisme dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
- 3) Mengembangkan strategi pembelajaran.
- 4) Mengembangkan strategi penilaian.
- 5) Mengembangkan media pembelajaran.

⁷¹ Kurikulum'13 MTs Nurul Mannan Sukogidri Tahun Pelajaran 2024/2025

- 6) Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan.
- 7) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- 8) Mengembangkan standar pencapaian ketuntasan belajar.
- 9) Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- 10) Mengembangkan perangkat administrasi madrasah.
- 11) Mengembangkan madrasah menuju tercapainya Standar Pelayanan Minimal (SPM).⁷²

B. Penyajian Data Dan Analisis

Adapun penyajian dan analisis data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini dengan judul “Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Verbal Di MTs Nurul Mannan Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember” sebagai berikut:

1. Penyajian Data

Pada penelitian ini melibatkan guru bimbingan konseling, Kesiswaan dan pihak Sekolah di MTs Nurul Mannan Sukogidri pada hasil penelitian lapangan. Untuk menjabarkan upaya strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan perilaku verbal *bullying* maka peneliti mengumpulkan berbagai data seperti hasil wawancara, observasi dan dokumentasi agar penelitian ini komprehensif. Tindakan perilaku *bullying* verbal yang ditemukan terhadap peserta didik di MTs Nurul Mannan Sukogidri. Penelitian telah melakukan riset kepada peserta didik yang

⁷² Kurikulum'13 MTs Nurul Mannan Sukogidri Tahun Pelajaran 2024/2025

mempunyai latar belakang siswa penyandang disabilitas atau minoritas, lebih mungkin mengalami perundungan karena perbedaan yang mereka rasakan. Terdapat dua jenis dan jenis dalam perundungan yaitu hokum pidana dan melanggar norma kesusilaan yang menyimpang. Pada dasarnya *bullying* adalah mempunyai pengaruh terhadap stabilitas lingkungan belajar di sekolah yaitu jangka panjang dan jangka pendek kepada korban *bullying*. Berikut penyajian data dari penelitian ini:

a. Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi *bullying* verbal di MTs Nurul Mannan Sukogidri

Dalam upaya guru bimbingan konseling untuk mencapai tujuan menciptakan suasana lingkungan yang bersih dari perilaku *bullying* yaitu dengan bimbingan secara individu maupun kelompok. Dalam startegi upaya guru bimbingan konseling mengatasinya dengan pendekatan baik dari segi psikologis dan bimbingan karakter. Berikut adalah hasil wawancara dari guru bimbingan konseling sebagai berikut;

“ Pelaku *bullying* pada sekolah kami sering terjadi, biasanya kepada dilakukan juniornya secara terang-terangan di depan umum. Para korban *bullying* langsung melaporkan kepada saya dan kemudian saya langsung memberikan konseling dan pendekatan. Contoh kemaren ada yang melaporkan kepada saya terkait kasus *bullying* di kelas VII yang menyebabkan siswi tersebut menangis dan pelakunya siswa yang sama dikelas tersebut dan saya langsung memberikan konseling dan pendekatan mbak. Dalam konseling, saya mengajak mereka untuk menyadari dampak negatif dari tindakan mereka terhadap korban. Biasanya mereka menganggap perilaku *bullying* adalah hal perkara kecil namun bisa berakibat sangat fatal terhadap korban. Pada saat ini kurikulum di sekolah kami guru MTs Nurul Mannan ini,

yaitu menggunakan kurikulum merdeka, dimana di dalamnya terdapat pendidikan karakter sebagai profil pelajar pancasila. pendidikan karakter sangat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan moral dan mencegah perilaku yang dilarang termasuk *bullying* verbal pada kalangan siswa seperti mengatakan keburukan fisik dan nama orang tua, dan sampai pada saat ini, saya selaku guru bimbingan konseling menerapkan upaya itu”.⁷³

Kesimpulan dari hasil wawancara guru bimbingan konseling MTs Nurul Mannan ialah dengan melakukan upaya pendidikan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dengan penguatan tersebut, dapat mengurangi kasus perilaku *bullying* verbal di MTs Nurul Mannan yang pada kasus pada korban dialami oleh perbedaan, bahkan sampai mengatakan keburukan fisik maupun panggilan nama orang tua. Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di MTs Nurul Mannan menunjukkan bahwa upaya dalam mengatasi perilaku *bullying* verbal dilakukan melalui pendekatan pendidikan karakter yang selaras dengan profil Pelajar Pancasila. Guru bimbingan konseling berfokus pada pembentukan karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, saling menghormati, dan berperilaku santun dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian dilanjutkan dengan data penyajian wawancara dengan Bapak Siswanto, S.Pd selaku guru bimbingan konseling dengan tujuan mencari informasi strategi yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan *bullying* verbal MTs Nurul Mannan Sukogidri sebagai berikut;

⁷³ Wawancara, Bapak Siswanto, S.Pd selaku guru bimbingan konseling, 12 Oktober 2024

“ Hal yang saya lakukan dalam mengatasi permasalahan *bullying* verbal itu mas, pertama konseling secara individu, kedua konseling berkelompok, ketiga bimbingan karakter, keempat pengawasan ketat, dan terakhir kegiatan anti *bullying*. Dari kelima upaya tersebut saya mendapatkan informasi dari kurikulum yang terbaru mas dan juga berkonsultasi pada teman guru”⁷⁴

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara di atas dengan mewawancarai guru bimbingan konseling dalam upaya-nya dalam mengatasi permasalahan *bullying* verbal yaitu ada 5 *point* yang sudah terlaksana dengan baik yaitu konseling individu, konseling kelompok, konseling karakter, pengawasan ketat dan kegiatan anti *bullying*. Guru bimbingan konseling menekankan pentingnya pengawasan ketat di lingkungan sekolah dan pelaksanaan kegiatan anti-*bullying*. Pengawasan dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari guru hingga petugas kebersihan, untuk mengamati dan melaporkan perilaku mencurigakan yang dapat mengarah pada *bullying*. Sementara itu, kegiatan anti-*bullying*, seperti seminar, lomba poster, dan drama, dirancang untuk menyadarkan siswa tentang dampak buruk *bullying* dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Kemudian dilanjutkan dengan data penyajian wawancara dengan kepala sekolah MTs Nurul Mannan Sukogidri yaitu Haniah Qurrotal Uyun, S.Pd.I.

“ Saya terimakasih sudah kepada sudah melakukan penelitian di sini. Sebelumnya saya ucapkan selamat datang di MTs Nurul

⁷⁴ Wawancara, Bapak Siswanto, S.Pd selaku guru bimbingan konseling, 12 Oktober 2024

Mannan Sukogidri. Perihal di sekolah ini, perilaku *bullying* ini, kami mengidentifikasi siswa berdasarkan laporan dari guru, wali kelas, atau teman sebaya. Selain itu, kami juga melakukan pemantauan langsung di kelas maupun lingkungan sekolah. Jika ada kasus *bullying* verbal yang dilaporkan seperti menyebarkan isu-isu yang kurang baik sesama siswa dan fitnah, kami segera memanggil siswa terkait untuk melakukan pendekatan kemudian melakukannya lagi kami panggil orang tuanya sebagai tindakan yang melanggar norma agama, disini kan basisnya pondok lagi. Saya selaku kepala sekolah berkolaborasi dengan teman-teman guru. Kalau hanya saya dan guru bimbingan konseling saja, kayknya kurang mampu. Nah, kemudian saya menarik kesimpulan kami harus berkolaborasi agar pelaku *bullying* tidak mendapatkan ruang luas. Dan upaya kami dalam melakukan stop *bullying* mendapatkan respon baik bagi wali siswa. Begitu dek".⁷⁵

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian dengan mewancarai kepala sekolah dalam keterlibatan dan peran dalam mengatasi perilaku *bullying* verbal, kepala sekolah mempunyai peranan yang besar merubah perilaku yang tidak baik tersebut. Kepala sekolah mengajak guru dan semua elemen sekolah untuk saling berkolaborasi dalam mendeteksi dan melakukan observasi ke kelas-

kelas. Dan upaya pemanggilan orang tua kepada tersangka perilaku *bullying* yang sudah melakukan kesekian kalinya berdampak besar dalam strategi memanipulasiasi *bullying* di MTS Nurul Mannan Sukogidri.

Islam mengajarkan umatnya untuk berbuat baik kepada sesama manusia tanpa memandang perbedaan. *Bullying* merupakan perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam karena melibatkan tindakan zalim terhadap orang lain. Islam menekankan pentingnya menciptakan

⁷⁵ Wawancara, Ibu Haniah Qurrotal Uyun, S.Pd.I. selaku kepala sekolah, 14 Oktober 2024

lingkungan yang harmonis dan penuh kasih sayang. Dalam kehidupan sehari-hari, tindakan *bullying* dapat merusak hubungan antarmanusia dan menciptakan suasana yang tidak kondusif. Oleh karena itu, Islam memerintahkan untuk memperbaiki hubungan dan menjaga perdamaian. Berikut merupakan hasil wawancara dengan sumber informasi Bapak Muzammil S.Pd. yang mempunyai jabatan sebagai guru Agama yang dapat memberikan contoh sesuai dengan ajaran agama islam.

“ Sepengalaman saya, saya pernah berpapasan dengan siswi kelas VIII yang berkerumun di depan kelas, kemudian saya menyapa mereka. Kemudian saya beranjak, tidak sengaja saya mendengar dari belakang, mereka membicarakan temannya. Dan saya datang mereka. Kemudian saya sampaikan pengarahan dan serta motivasi. Saya mengatakan begini mbak, apa yang kamu bicarakan belum tentu benar adanya, bagaimana kalau yang kamu bicarakan tidak benar. Saya sampaikan demikian, kemudian mereka meminta maaf kepada saya. Saya memberikan dorongan agar mereka tidak melakukan *bullying* verbal berupa fitnah, hal ini tentunya sangat tidak membolehkan atau membenarkan perilaku fitnah tersebut. Dan mereka sadar penuh akan kesalahan tersebut. Dengan adanya kegiatan anti *bullying* untuk setiap tahun ajaran baru sangat diperlukan. Mengingat kebanyakan dari siswa baru masih kurangnya pemahaman tentang *bullying*. Dan pada sekolah kami sudah melaksanakannya mbak secara berkala ”⁷⁶

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara Bapak Bapak Muzammil S.Pd. dengan memberikan pengarahan yang sesuai dengan aturan agama islam, bahwa membicarakan keburukan orang lain itu adalah hal yang dilarang oleh agama islam. Dengan terjadinya kesepian, terisolasi sosial dan bisa saja depresi akibatnya pelaku

⁷⁶ Wawancara, Bapak Muzammil, S.Pd.I. selaku guru agama islam, 14 Oktober 2024

bullying mengalami gangguan sosial-psikologis. Dampak terhadap pelaku *bullying* dapat mencakup berbagai aspek negatif, seperti meningkatnya perilaku agresif, penurunan empati, kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat, dan kecenderungan terlibat dalam perilaku menyimpang di masa depan. Selain itu, pelaku *bullying* berisiko menghadapi sanksi dari pihak sekolah dan masyarakat, yang dapat memengaruhi reputasi serta prestasi akademiknya. Dalam jangka panjang, jika perilaku ini tidak ditangani, pelaku dapat mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan dunia kerja, serta berpotensi mengalami masalah mental, seperti gangguan emosional atau rasa bersalah yang mendalam.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan sumber informasi Bapak A. Faisol Annufal yang mempunyai jabatan sebagai guru di MTs Nurul Mannan Sukogidri

“ Di sekolah kami pernah ada kegiatan kegiatan anti *bullying* oleh POLSEK sekitar. Mengingat pentingnya program kegiatan tersebut menjadi pengetahuan kepada guru dan siswa untuk saling menghargai kepada sesama. Mengingat *bullying* verbal anak-anak biasanya menghina dan merendahkan kepada juniornya. *Bullying* verbal itu mbak mereka melakukannya ketika jam pelajaran di kelas. Saya mempunyai pengalaman, pada saat itu saya memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang saya ampu, kemudian ada jawaban yang kurang tepat dan kemudian secara spontan mereka bercanda dengan mengatakan yang kurang baik tetapi mereka bercanda dan tertawa. Saya melakukan tindakan dengan memberikan mereka wawasan tentang *bullying* verbal yang akan berdampak pada psikologi.”⁷⁷

⁷⁷ Wawancara, A. Faisol Annufal. selaku tenaga pendidik, 14 Oktober 2024

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara Bapak A. Faisal Annufal yaitu guru memberikan wawasan dan pengalaman menarik sehingga dapat membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Melalui pendekatan, guru dapat mengubah persepsi tentang bercanda dengan mengatakan dengan perkataan yang kurang baik itu tidak dilakukan dan mengakibatkan pada kebiasaan yang kurang baik menjadi siswa yang berakhlakul karimah. Melalui kombinasi wawasan dan pengalaman tersebut, guru dapat membentuk karakter peserta didik yang baik, berintegritas, dan tangguh. Peserta didik yang memperoleh pendidikan karakter dari guru akan memiliki kepribadian yang matang, siap menghadapi tantangan, dan mampu menjadi individu yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Dengan demikian, peran guru tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membantu menciptakan generasi penerus yang unggul dan berkarakter.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berikut merupakan hasil wawancara dengan sumber informasi Bapak Saifur Rohman, S.Pd. yang mempunyai jabatan sebagai guru di MTs Nurul Mannan Sukogidri

“ Saya sendiri sering menemukan pada siswa melakukan *bullying* secara perkataan, jadi tindakan saya langsung menegur kepada siswa tersebut. Dan kebetulan waktu itu dilakukan waktu jam istirahat sekolah dan pelakunya kelas akhir. Menurut saya dengan pengawasan yang lebih ketat perilaku *bullying* dikalangan siswa dapat teratasi. Hal ini seharusnya menjadi perhatian sekolah yang sangat perlu di

lakukan. Mengingat *bullying* terutama berbentuk verbal atau ucapan dianggap biasa oleh siswa ”.⁷⁸

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara Bapak Saifur Rohman, S.Pd. dengan upaya pengawasan guru yang ketat dapat timbulnya perilaku *bullying* verbal. Tentunya dengan dibarengi dengan kesadaran pentingnya dampak tersebut. Pemberian sanksi yang tegas juga dapat memberikan efek jera kepada siswa yang melakukan perilaku *bullying*. Bukan hanya guru sebagai tenaga pendidik saja melainkan memberikan wawasan serta melakukan pendekatan sehingga dampak dari kegiatan tersebut dapat memberikan perhatian khusus terhadap siswa di MTs Nurul Mannan Sukogidri.

Kesimpulan yang didapat dari beberapa sumber wawancara bahwa guru bimbingan konseling, guru maupun kepala sekolah selalu memantau terhadap perkembangan peserta didik khususnya tindak perilaku *bullying* verbal. Peran guru dalam bimbingan konseling

terhadap upaya pencegahan dan mengatasi perilaku *bullying* verbal sangat baik. Hal ini ditandai dengan peran guru bimbingan konseling di MTs Nurul Mannan Sukogidri adanya upaya penanganan terhadap laporan dan tindak perilaku *bullying* verbal seperti laporan para korban *bullying* yang menyebabkan korban menangis.

⁷⁸ Wawancara, Saifur Rohman, S.Pd. selaku tenaga pendidik, 14 Oktober 2024

b. Faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi *bullying* verbal di MTs Nurul Mannan Sukogidri

Dalam upaya strategi permasalahan *bullying* verbal untuk mencapai tujuan menciptakan suasana lingkungan yang bersih dari perilaku *bullying* yaitu dengan bimbingan secara individu maupun kelompok di MTs Nurul Mannan Sukogidri tentunya mengalami hambatan dan pendukung. MTs Nurul Mannan sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman, menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam program pembelajaran dan kegiatan bimbingan. Guru bimbingan konseling bekerja sama dengan wali kelas dan pihak sekolah untuk menyusun program rutin yang melibatkan siswa, seperti kajian keagamaan, kampanye anti-*bullying*, dan pemberian apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif. Berikut adalah hasil wawancara dari guru bimbingan konseling sebagai berikut;

1) Faktor Pendukung

“Faktor pendukung dalam mengatasi permasalahan *bullying* ini mbk, jadi dukungan serta pemantauan siswa oleh orang tuanya dan saya terus berkomitment kasus *bullying* di sekolah ini harus tidak ada.”⁷⁹

Kesimpulan dari hasil wawancara guru bimbingan konseling MTs Nurul Mannan ialah faktor pendukung dalam mengatasi permasalahan *bullying* verbal yaitu peran orang tua dalam dukungan serta pemantauan dan komitmen guru bimbingan konseling yang baik. Salah satu faktor pendukung utama dalam

⁷⁹ Wawancara, Bapak Siswanto, S.Pd selaku guru bimbingan konseling, 12 Oktober 2024

mengatasi permasalahan *bullying* verbal adalah peran aktif orang tua dalam memberikan dukungan emosional dan pemantauan terhadap anak. Orang tua yang secara konsisten membangun komunikasi terbuka dengan anak akan membantu mereka merasa dihargai dan didengar, sehingga anak lebih percaya diri untuk melaporkan jika mengalami atau menyaksikan *bullying*. Selain itu, dukungan emosional berupa perhatian, kasih sayang, dan motivasi dari orang tua dapat membangun ketahanan mental anak dalam menghadapi tekanan sosial di lingkungan sekolah. Pemantauan yang dilakukan secara bijak, seperti memperhatikan perubahan perilaku anak dan membimbing mereka menggunakan media sosial secara sehat, juga berperan besar dalam mencegah perilaku *bullying*. Selain itu, pendidikan nilai dan etika sejak dini yang diberikan oleh orang tua juga memainkan peran vital dalam mencegah perilaku *bullying*. Orang tua yang menanamkan nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan saling menghormati pada anak akan membantu mereka untuk tidak hanya menghindari menjadi pelaku *bullying* tetapi juga lebih peka terhadap penderitaan orang lain. Dengan pendekatan yang penuh kasih sayang dan konsisten, orang tua dapat menjadi teladan positif yang membantu membentuk karakter anak yang kuat dan berbudi luhur.

Faktor berikutnya adalah komitmen guru Bimbingan Konseling (BK) dalam menjalankan tugasnya dengan baik dan

penuh tanggung jawab. Guru bimbingan konseling yang memiliki komitmen tinggi akan secara proaktif mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa, termasuk tanda-tanda adanya *bullying* verbal. Dengan mengadakan sesi konseling rutin, guru bimbingan konseling dapat menjadi tempat aman bagi siswa untuk mengungkapkan perasaan dan masalah yang mereka hadapi. Selain itu, komitmen ini juga diwujudkan melalui pemberian edukasi kepada seluruh siswa tentang dampak buruk *bullying* verbal, sehingga tercipta kesadaran kolektif di lingkungan sekolah untuk mencegah perilaku tersebut.

Komitmen guru bimbingan konseling juga tercermin dalam kemampuannya untuk secara proaktif mengidentifikasi masalah yang mungkin dihadapi oleh siswa. Guru bimbingan konseling harus peka terhadap tanda-tanda awal perilaku *bullying* yang mungkin tidak terlihat secara langsung, seperti perubahan perilaku, kecemasan, atau penurunan motivasi belajar. Dengan pendekatan yang sensitif dan penuh empati, guru bimbingan konseling dapat menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk berbicara dan mengungkapkan masalah yang mereka hadapi. Melalui observasi yang cermat dan komunikasi yang terbuka, guru bimbingan konseling dapat mengenali gejala *bullying* dan segera memberikan dukungan yang diperlukan.

Selain itu, komitmen guru bimbingan konseling dalam menjalankan tugasnya juga mencakup keterampilan dalam memberikan intervensi yang tepat. Dalam menghadapi masalah *bullying*, guru bimbingan konseling tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga sebagai mediator yang membantu menyelesaikan konflik antar siswa. Guru bimbingan konseling perlu merancang dan melaksanakan program-program pencegahan *bullying*, serta memberikan konseling yang mendalam kepada siswa yang menjadi korban atau pelaku *bullying*. Dengan pendekatan yang berbasis pada pemahaman, kesabaran, dan keterbukaan, guru bimbingan konseling dapat membantu siswa untuk menyadari dampak dari perilaku *bullying* dan bagaimana cara mengubah perilaku tersebut.

2) Faktor Penghambat

“ Iya mbk, dari upaya yang kami sudah lakukan dalam mengatasi permasalahan *bullying* verbal ini. Namun ada kendala dalam pelaksanaannya. Kami menyimpulkan bahwa yang menjadi permasalahan yaitu ada dua mbk. Kendala waktu dan rasa enggan siswa kami mbk. Waktu menjadi permasalahan yang belum terpecahkan mbk. Terkadang saya memberikan bimbingan kepada siswa, waktu masih kurang mbak. Kalau kendala rasa enggan siswa karena takut yang mau bilang mbk. Saya juga kesulitan dalam mengidentifikasi *bullying* verbal ini mbak.”⁸⁰

Kesimpulan dari hasil wawancara hambatan guru bimbingan konseling MTs Nurul Mannan ialah faktor penghambat

⁸⁰ Wawancara, Bapak Siswanto, S.Pd selaku guru bimbingan konseling, 12 Oktober 2024

permasalahan dalam mengatasi permasalahan *bullying* verbal yaitu kurangnya waktu dalam pemberian konseling kepada siswa dan siswa merasa enggan, takut sehingga mengakibatkan *bullying* verbal sulit diidentifikasi. Keterbatasan dalam hal komunikasi dan kepercayaan antara siswa dan guru bimbingan konseling juga menjadi penghambat yang signifikan. Siswa yang merasa takut atau tidak percaya diri sering kali menahan diri untuk berbicara tentang masalah yang mereka alami. Oleh karena itu, tanpa adanya keterbukaan dari siswa, *bullying* verbal tidak mudah untuk diidentifikasi, dan upaya untuk menyelesaikannya menjadi lebih sulit. Secara keseluruhan, hambatan-hambatan ini menunjukkan pentingnya perhatian lebih terhadap waktu yang dialokasikan untuk konseling serta upaya untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung agar siswa merasa nyaman dalam berbicara mengenai masalah yang mereka alami, termasuk *bullying* verbal.

Diperlukan pendekatan yang lebih efektif dan kreatif agar siswa dapat lebih terbuka dan guru bimbingan konseling dapat memberikan konseling yang optimal dalam mengatasi masalah tersebut.

Selain itu, keterbatasan waktu sering kali membuat guru tidak dapat menggali permasalahan siswa secara mendalam. Proses konseling membutuhkan waktu untuk membangun hubungan yang baik, memahami situasi siswa, dan memberikan solusi yang

relevan. Dengan jadwal yang padat, guru cenderung hanya dapat memberikan pendekatan yang bersifat sementara atau kurang menyentuh akar permasalahan siswa, sehingga efektivitas konseling menjadi kurang optimal. Selain itu, keterbatasan waktu juga membuat guru sulit untuk melakukan pendekatan secara individual dengan setiap siswa yang terlibat dalam kasus *bullying*.

Biasanya, guru lebih terbatas dalam memberikan perhatian kepada masing-masing siswa, padahal untuk mengatasi perilaku *bullying* secara efektif, dibutuhkan pendekatan yang lebih personal dan mendalam. Ketika waktu yang tersedia terbatas, banyak kasus *bullying* yang tidak dapat diselesaikan dengan cara yang komprehensif. Oleh karena itu, solusi atas keterbatasan waktu ini bisa melibatkan kerjasama dengan pihak lain seperti konselor sekolah, atau penjadwalan waktu khusus untuk sesi konseling.

Dengan adanya dukungan yang lebih besar, guru dapat memiliki waktu yang cukup untuk menggali lebih dalam mengenai masalah perilaku *bullying* yang terjadi, sehingga pendekatan yang lebih tepat dapat diterapkan untuk mencegah dan mengatasi masalah tersebut.

c. Upaya preventif Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi *bullying* verbal di MTs Nurul Mannan Sukogidri

Dalam upaya preventif guru bimbingan konseling dalam strategi permasalahan *bullying* verbal untuk mencapai tujuan menciptakan

suasana lingkungan yang bersih dari perilaku *bullying* yaitu dengan bimbingan secara individu maupun kelompok di MTs Nurul Mannan Sukogidri. Bimbingan individu menjadi salah satu langkah utama dalam menangani siswa yang terlibat, baik sebagai pelaku maupun korban. Bimbingan kelompok juga membantu siswa untuk saling mendukung dan menciptakan lingkungan yang kondusif, di mana mereka merasa aman untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan dari teman sebaya. Berikut adalah hasil wawancara dari guru bimbingan konseling sebagai berikut;

“ Jadi dalam upaya saya dalam mengatasi permasalahan ini mbk yaitu pemetaan kasus *bullying* verbal, peningkatan kesadaran siswa, konseling individual dan kelompok, program pembentukan karakter, pembuatan peraturan sekolah yang tegas, membangun lingkungan sekolah yang aman dan inklusif, Evaluasi Dan Monitoring Berkala, Kerjasama Dengan Pihak Eksternal ”⁸¹

Kesimpulan dari hasil wawancara langkah dalam upaya preventif guru bimbingan konseling MTs Nurul Mannan ialah pemetaan kasus *bullying* verbal, peningkatan kesadaran siswa, konseling individual dan kelompok, program pembentukan karakter, pembuatan peraturan sekolah yang tegas, membangun lingkungan sekolah yang aman dan inklusif, evaluasi dan monitoring berkala, kerjasama dengan pihak eksternal. langkah preventif yang efektif harus melibatkan seluruh pihak di lingkungan sekolah, seperti guru, siswa, dan orang tua, dalam menciptakan budaya anti-*bullying*. Sekolah juga perlu mengadopsi

⁸¹ Wawancara, Bapak Siswanto, S.Pd selaku guru bimbingan konseling, 12 Oktober 2024

kebijakan yang tegas terhadap tindakan *bullying* dan menyediakan ruang yang aman bagi siswa untuk melaporkan kasus yang terjadi. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan berkesinambungan, konselor dapat memainkan peran penting dalam mencegah *bullying* verbal serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua siswa.

Guru Bimbingan Konseling (BK) di MTs Nurul Mannan memulai upaya preventif terhadap perilaku *bullying* verbal melalui pemetaan kasus. Langkah ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi pola-pola perilaku siswa yang menunjukkan potensi *bullying*, baik melalui observasi langsung maupun laporan dari siswa lain, guru, dan orang tua. Dengan data yang terorganisir, guru bimbingan konseling dapat memahami akar masalah dan mengelompokkan kasus berdasarkan tingkat keparahan. Hasil pemetaan ini menjadi landasan untuk merancang program pencegahan yang efektif dan sesuai kebutuhan siswa.

Langkah selanjutnya adalah peningkatan kesadaran siswa melalui edukasi yang berkelanjutan. Guru bimbingan konseling memberikan penyuluhan tentang dampak negatif *bullying* verbal terhadap korban, pelaku, dan lingkungan sekolah. Penyuluhan ini dilakukan melalui seminar, diskusi kelas, serta penyebaran materi edukasi seperti poster dan video. Selain itu, guru bimbingan konseling juga mengadakan sesi konseling individual dan kelompok untuk memberikan dukungan emosional kepada siswa, baik yang menjadi

korban maupun pelaku *bullying*. Konseling ini bertujuan untuk membantu siswa mengenali dan mengatasi perasaan mereka, serta mengubah perilaku negatif menjadi positif.

Sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter, guru bimbingan konseling merancang program yang menanamkan nilai-nilai empati, toleransi, dan penghormatan terhadap sesama. Program ini melibatkan berbagai kegiatan seperti kerja sama dalam proyek sosial, simulasi pemecahan konflik, dan penggunaan pendekatan sinema edukasi. Selain itu, pembuatan peraturan sekolah yang tegas dan jelas mengenai larangan *bullying* verbal juga menjadi prioritas. Peraturan tersebut disosialisasikan secara menyeluruh kepada seluruh elemen sekolah untuk memastikan kepatuhan dan kesadaran kolektif.

Guru bimbingan konseling juga berperan aktif dalam membangun lingkungan sekolah yang aman dan inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima tanpa adanya diskriminasi. Upaya ini dilakukan dengan memfasilitasi interaksi positif antar siswa serta melibatkan guru dan staf sekolah untuk menjadi teladan. Evaluasi dan monitoring berkala terhadap kebijakan anti-*bullying* dilakukan untuk memastikan efektivitas program yang telah diterapkan. Tidak kalah penting, guru bimbingan konseling menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, seperti psikolog, LSM, dan lembaga pendidikan lainnya, untuk mendapatkan dukungan dan wawasan tambahan dalam menangani *bullying* verbal secara holistik.

C. Pembahasan

Hasil temuan pada penelitian ini menemukan bahwa guru Bimbingan Konseling (BK) di MTs Nurul Mannan menggunakan beberapa strategi untuk mengatasi perilaku *bullying* verbal dikalangan siswa sangat baik dengan upayanya berbagai strategi yang sudah diterapkan. Faktor yang menjadi penghambat dalam upaya guru bimbingan konseling adalah keterbatasan waktu dan siswa enggan dalam mengungkapkan permasalahan yang dialami oleh korban *bullying* verbal. Sedangkan faktor pendukung dalam upaya guru bimbingan konseling adalah peran orang tua siswa yang memantau perkembangan peserta didik dan komitmen guru bimbingan konseling, wali kelas dan kepala sekolah, dapat menciptakan lingkungan bebas *bullying* dalam memiliki komitmen yang kuat.

1. Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisasi Verbal *Bullying* di MTs Nurul Mannan Sukogidri

Bullying verbal menjadi salah satu permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah, termasuk di MTs Nurul Mannan. Guru bimbingan konseling memiliki peran strategis dalam mengidentifikasi, mencegah, dan mengatasi permasalahan ini. Sebagai tenaga pendidik yang berfokus pada pengembangan karakter dan kesejahteraan psikologis siswa, guru bimbingan konseling harus mampu mengenali tanda-tanda awal terjadinya *bullying*, baik dari sisi korban maupun pelaku. Pengamatan yang cermat, wawancara dengan siswa, serta kolaborasi dengan guru dan orang tua menjadi langkah penting dalam proses identifikasi. Berdasarkan

beberapa referensi yang relevan, terdapat beberapa temuan terkait strategi guru bimbingan konseling dalam menghadapi perilaku *bullying* verbal di sekolah. Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa strategi yang telah dipraktikkan sesuai dengan gagasan berikut:

a. Konseling individual

Muhammad Husni menyatakan bahwa konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara tatap muka antara seorang konselor dengan individu (klien) untuk membantu klien memahami, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Proses ini bersifat pribadi dan rahasia, sehingga klien merasa aman untuk mengungkapkan permasalahannya secara terbuka.⁸² Pada strategi ini dengan menggunakan konseling secara individu yang dipakai oleh guru bimbingan konseling di MTs Nurul Mannan Sukogidri memungkinkan guru bimbingan konseling untuk memahami secara mendalam latar belakang masalah yang dialami oleh setiap siswa.

Dalam sesi konseling individual, guru bimbingan konseling dapat memberikan pemahaman kepada pelaku tentang dampak negatif perilaku *bullying* verbal terhadap korban. Hal ini membantu menanamkan empati pada pelaku. Hal ini pernah terjadi pada kasus pembulian yang dilakukan oleh senior kepada juniornya, kemudian guru bimbingan konseling di MTs Nurul Mannan Sukogidri cepat

⁸² Husni, Muhammad. Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme. (Malang : IAI *Al-Qolam* Malang, 2017). h. 64

mengatasi dengan memberikan ruang konseling secara individual. Pelaku diajak untuk merefleksikan perbuatannya, menyadari konsekuensi emosional, sosial, dan moral dari tindakan tersebut, serta diarahkan untuk mengubah perilaku menjadi lebih positif

b. Bimbingan Kelompok

Herlina menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu bentuk layanan bimbingan konseling yang dilakukan dalam sebuah kelompok kecil yang terdiri dari individu-individu dengan masalah, kebutuhan, atau tujuan yang relatif serupa. Dalam konseling kelompok, konselor berperan sebagai fasilitator untuk memandu diskusi, interaksi, dan proses penyelesaian masalah di antara anggota kelompok.⁸³ Langkah guru bimbingan konseling pada MTs Nurul Mannan Sukogidri mengatasi permasalahan perilaku *bullying* verbal dengan melakukan konseling kelompok dapat menyediakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk merefleksikan perilaku mereka. Melalui konseling kelompok, siswa dapat diajak untuk memahami dampak negatif *bullying* verbal, baik terhadap korban maupun pelaku. Dalam diskusi kelompok, siswa yang terlibat dapat mendengarkan pengalaman satu sama lain dan mendapatkan wawasan tentang konsekuensi psikologis, emosional, dan sosial dari perilaku *bullying*. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan empati di kalangan siswa.

⁸³ Herlina, Uray. Teknik *role playing* dalam konseling kelompok. (Pontianak: IKIP-PGRI Pontianak, 2015). h. 101.

Di MTs Nurul Mannan, seorang siswa kelas VIII menjadi korban *bullying* verbal oleh sekelompok teman sekelasnya. Siswa tersebut sering diejek dengan julukan tidak pantas karena prestasinya di kelas yang cenderung menurun. Selain itu, teman-temannya kerap mengejek penampilan siswa tersebut, yang dianggap tidak mengikuti tren. Akibatnya, siswa tersebut mulai menunjukkan tanda-tanda menarik diri dari teman-temannya, menolak berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, dan menjadi sering absen dari sekolah. Guru bimbingan konseling mendapatkan laporan ini dari wali kelas dan memutuskan untuk mengambil langkah penanganan melalui konseling kelompok.

Guru bimbingan konseling memulai penanganan dengan membentuk kelompok konseling yang terdiri dari siswa tersebut sebagai korban, tiga siswa yang terlibat sebagai pelaku, dan dua siswa netral yang dinilai memiliki pengaruh positif di kelas. Dalam sesi pertama, guru bimbingan konseling menciptakan suasana yang nyaman dengan menyampaikan aturan dasar konseling kelompok, seperti pentingnya saling menghormati, menjaga kerahasiaan, dan mendengarkan satu sama lain tanpa menghakimi. Guru bimbingan konseling memberikan kesempatan kepada siswa tersebut untuk menceritakan pengalamannya sebagai korban *bullying*, sementara anggota kelompok lainnya diminta mendengarkan dengan empati.

c. Bimbingan Karakter

Akuardin Harita, Bestari Laia dan Sri Florina L. Zagoto menyatakan bahwa bimbingan karakter merupakan proses pemberian bantuan yang terstruktur dan sistematis oleh guru, konselor, atau pihak lain yang berwenang untuk membantu individu (terutama siswa) mengembangkan karakter atau nilai-nilai positif yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Fokus utama bimbingan karakter adalah membentuk kepribadian individu agar memiliki moral, etika, dan integritas yang tinggi, sehingga mampu berperilaku sesuai dengan norma sosial, agama, dan budaya yang berlaku.⁸⁴ Bimbingan karakter membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai moral seperti rasa hormat, toleransi, dan empati. guru bimbingan konseling dapat merancang program pembinaan karakter yang menekankan pentingnya menjaga ucapan dan perilaku terhadap teman sebaya di MTs Nurul Mannan Sukogidri. Dengan ini, siswa dapat lebih sadar bahwa *bullying* verbal, seperti mengejek atau menghina, adalah tindakan yang bertentangan dengan norma sosial dan agama.

Selain itu, guru bimbingan konseling bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengadakan program bimbingan karakter yang melibatkan seluruh siswa, termasuk para pelaku *bullying*. Program tersebut berfokus pada penguatan nilai-nilai seperti empati, saling menghargai, dan pentingnya menghormati perbedaan. Dalam sesi

⁸⁴ Harita, Akuardin, Bestari Laia, dan Sri Florina L. Zagoto. Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. (Nias: Universitas Nias Raya, 2022). h. 2.

kelompok, para siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan pentingnya menjaga perilaku yang baik dan menghindari tindakan yang bisa menyakiti teman-temannya pada siswa MTs Nurul Mannan Sukogidri. Guru bimbingan konseling juga melakukan pendekatan kepada siswa yang terlibat dalam *bullying* untuk membantu mereka memahami dampak perilaku mereka terhadap korban dan mendorong mereka untuk bertanggung jawab. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan sekolah yang lebih positif, inklusif, dan bebas dari *bullying*.

d. Pengawasan Ketat

Dalmi Iskandar Sultani menyatakan bahwa pengawasan ketat merupakan dalam konseling merujuk pada pemantauan dan evaluasi yang intensif terhadap proses konseling yang sedang berlangsung untuk memastikan bahwa intervensi yang diberikan efektif, etis, dan sesuai dengan kebutuhan klien.⁸⁵ Pengawasan ketat memungkinkan guru bimbingan konseling di MTs Nurul Mannan Sukogidri untuk mendeteksi tanda-tanda awal perilaku *bullying* verbal, seperti ejekan, hinaan, atau komentar yang merendahkan. Dengan mendeteksi dini, guru dapat segera mengambil tindakan preventif sebelum perilaku tersebut semakin meluas dan memengaruhi korban.

Untuk mencegah kasus *bullying* verbal terulang, pihak sekolah memutuskan untuk melakukan pengawasan ketat terhadap interaksi

⁸⁵Sultani, Dalmi Iskandar. Manajemen Bimbingan Konseling Di Smp Negeri Satu Batang Kuis Deli Serdang. (Serdang: Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, 2017). h. 136.

antar siswa di MTs Nurul Mannan Sukogidri, terutama di area yang rentan seperti ruang kelas, kantin, dan halaman sekolah. Setiap kegiatan di luar kelas kini diawasi lebih intensif oleh guru dan petugas keamanan. Selain itu, guru bimbingan konseling secara rutin memantau hubungan sosial siswa-siswa tersebut untuk memastikan tidak ada tindak kekerasan verbal atau fisik. Sekolah juga mengadakan program penguatan karakter, seperti pelatihan empati, untuk seluruh siswa agar lebih peka terhadap perasaan orang lain. Melalui pengawasan ketat ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi semua siswa.

e. Kegiatan Anti *Bullying*

Titik Ulfatun, Winda Pratiwi Santosa, Firsty Presganachya dan Clarisa Ayu Zsa-Zsadilla menyatakan bahwa pengawasan ketat merupakan serangkaian tindakan, program, atau inisiatif yang dirancang untuk mencegah dan mengatasi perilaku *bullying* (perundungan) diberbagai lingkungan, terutama di sekolah atau tempat pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua individu, serta untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran mengenai dampak negatif dari *bullying*.⁸⁶ Kegiatan anti-*bullying* yang diterapkan melalui strategi guru bimbingan konseling di MTs Nurul Mannan Sukogidri membantu siswa memahami dampak negatif dari *bullying* verbal, baik bagi

⁸⁶ Ulfatun, Titik, et al. Edukasi Anti *Bullying* Bagi Guru Dan Siswa Smp Muhammadiyah Butuh Purworejo. (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021). h. 166.

korban maupun pelaku. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga ucapan dan menghormati teman sebaya, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang lebih kondusif.

Selain konseling individu, sekolah mengadakan kegiatan anti-*bullying* yang melibatkan seluruh siswa, seperti pelatihan empati dan diskusi kelompok mengenai pentingnya menghormati perbedaan. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk berbagi pengalaman dan berdiskusi tentang cara menghindari perilaku *bullying*. Sekolah juga memperkenalkan "Paket Teman Sejati", di mana setiap siswa diajak untuk mendampingi teman yang terisolasi atau sering dibuli, serta bersama-sama menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan penuh toleransi. Dengan upaya ini, diharapkan kesadaran tentang bahaya *bullying* meningkat dan tercipta budaya yang lebih positif di lingkungan MTs Nurul Mannan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan upaya mengatasi permasalahan *bullying* verbal di MTs Nurul Mannan

Sukogidri

a. Faktor pendukung

Terdapat kasus yang melibatkan salah satu korban *bullying* verbal di MTs Nurul Mannan Sukogidri yang orang tuanya mendukung penuh terhadap anaknya. Salah satu faktor penting yang mendukung proses pemulihan para korban *bullying* verbal di MTs Nurul Mannan Sukogidri adalah dukungan moral yang diberikan oleh

orang tua. Setelah mengetahui masalah yang dialami oleh anaknya, orang tua korban *bullying* verbal memberikan perhatian lebih dan menyemangati anaknya untuk tidak merasa rendah diri. Mereka juga berkomunikasi aktif dengan guru bimbingan konseling untuk memastikan agar korban kasus *bullying* verbal di MTs Nurul Mannan Sukogidri mendapatkan bantuan yang diperlukan. Orang tua korban bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memberikan dukungan emosional dan memperkuat kepercayaan diri anaknya.

Selain itu, orang tua juga mengajarkan kepada anaknya cara berbicara dengan tegas jika ada orang yang menghina atau merendharkannya, dan pentingnya menyampaikan perasaan dengan cara yang sehat. Dukungan moral ini sangat membantu siswa tersebut dalam mengatasi perasaan terisolasi dan kembali merasa dihargai. Dukungan moral orang tua turut berperan dalam memantau perkembangan peserta didik, sehingga intervensi konseling di sekolah dapat berjalan lebih efektif dan Komitmen guru bimbingan konseling, wali kelas dan kepala sekolah, dapat menciptakan lingkungan bebas *bullying* dalam memiliki komitmen yang kuat.⁸⁷ Akhirnya, peran orang tua dalam memberikan dukungan psikologis dan membuka dialog yang konstruktif sangat penting saat anak menghadapi *bullying* verbal. Orang tua yang responsif dan peka terhadap tanda-tanda adanya masalah dapat membantu anak mengatasi trauma atau stres

⁸⁷ Hasfar, Nur Rahman. "Metode Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Kasus *Bullying* Di Smpn 1 Kepulauan Selayar." (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019). h. 6.

yang diakibatkan oleh *bullying*. Dengan dukungan yang tepat, anak dapat merasa aman dan memiliki keberanian untuk melaporkan kejadian *bullying* serta belajar mengatasinya dengan cara yang sehat. Dukungan orang tua yang konsisten menjadi kunci utama dalam melindungi anak dari dampak jangka panjang *bullying* verbal.

b. Faktor hambatan

Dari hasil observasi secara langsung oleh peneliti yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober yaitu guru bimbingan konseling dengan membagi perhatian kepada peserta didik, setiap konseling terkadang terbatas dikarenakan waktu membagi perhatian kepada siswa masih terbatas waktu. Keterbatasan waktu dalam kurikulum sering kali membuat guru sulit untuk mengintegrasikan pendidikan tentang *bullying* verbal dalam pembelajaran sehari-hari. Keterbatasan waktu juga mempengaruhi pelaksanaan program pencegahan. Banyak sekolah memiliki program anti-*bullying*, tetapi karena jadwal pembelajaran yang sudah penuh, alokasi waktu untuk kegiatan tersebut sering kali dipersempit. Penyampaian materi pencegahan atau pelatihan terkait empati dan komunikasi sehat menjadi kurang efektif karena dilakukan secara terburu-buru. Padahal, program yang terencana dan memadai membutuhkan waktu yang cukup untuk memberikan dampak positif pada perilaku siswa.⁸⁸ Waktu yang terbatas dapat menyebabkan guru tidak melakukan pengamatan yang

⁸⁸ Choiriyah, Siti, et al. "Peran guru dalam pencegahan *bullying* di sekolah." (Gresik: Universitas Gresik, 2024).. h. 21.

cukup terhadap interaksi siswa, yang berpotensi mengakibatkan terbaikannya perilaku *bullying* verbal. Keterbatasan waktu guru juga berdampak pada pelaksanaan program pencegahan *bullying* verbal, karena tidak ada cukup waktu untuk melakukan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif.

Mengatasi waktu yang terbatas dalam konseling siswa untuk mengatasi permasalahan *bullying* verbal dapat dilakukan dengan merencanakan sesi konseling yang terstruktur dan fokus, serta memberikan pendekatan yang efisien namun tetap menyeluruh, seperti menggunakan teknik konseling yang berbasis solusi atau strategi prioritas, sehingga meskipun waktu terbatas, siswa dapat memperoleh dukungan yang tepat dan efektif dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Mengatasi waktu yang terbatas dalam konseling siswa untuk menangani permasalahan *bullying* verbal memang menjadi tantangan tersendiri bagi guru bimbingan konseling.

Meskipun waktu yang terbatas dapat membatasi ruang untuk intervensi mendalam, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk tetap memberikan dukungan yang efektif seperti fokus pada masalah yang paling mendesak atau serius terlebih dahulu. Jika siswa terlibat dalam kasus *bullying* verbal yang berdampak signifikan, guru bimbingan konseling bisa memulai dengan memberikan dukungan emosional langsung dan memastikan bahwa korban merasa didengar dan dipahami. Untuk mengoptimalkan waktu terbatas, guru

bimbingan konseling bisa bekerja sama dengan guru kelas, orang tua, atau staf sekolah lainnya. Misalnya, guru bimbingan konseling dapat meminta informasi dari guru kelas tentang situasi *bullying* verbal yang mungkin terjadi di dalam kelas, serta meminta orang tua untuk terlibat dalam proses konseling atau memberikan dukungan tambahan di rumah.

Bukan hanya keterbatasan waktu yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan penanganan *bullying* di MTs Nurul Mannan Sukogidri akan tetapi siswa yang menjadi korban *bullying* yang takut dalam melaporkan kejadian yang dialaminya. Sebagian besar siswa yang mengalami *bullying* verbal cenderung menyimpan perasaan mereka sendiri tanpa berbicara kepada orang lain. Hal ini sering disebabkan oleh rasa takut akan konsekuensi dari melaporkan kejadian tersebut, seperti ancaman dari pelaku atau stigma negatif dari teman sebaya. Perasaan malu dan rendah diri yang muncul akibat ejekan, hinaan, atau kata-kata menyakitkan semakin membuat korban merasa tidak berdaya untuk mengungkapkan apa yang mereka alami. Akibatnya, mereka memilih diam meskipun di dalam hati terus merasa terluka.⁸⁹ Oleh karena itu, penting untuk membangun budaya yang mendukung korban *bullying* agar merasa aman untuk melapor. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui edukasi, pelatihan empati, dan pemberian sanksi yang tegas terhadap pelaku *bullying*. Peran guru,

⁸⁹ Ni'mah, Suroya Azfa. "Pengaruh *Cyberbullying* pada Kesehatan Mental Remaja.". (Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2021). h.331.

konselor, dan orang tua sangat krusial dalam menciptakan lingkungan yang suportif dan memberikan rasa aman kepada korban. Guru bimbingan konseling sudah menerapkan beberapa asas konseling yaitu asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kemandirian, asas keterpaduan, asas kenormatifan, asas keahlian dan asas alih tangan kasus.

3. Upaya Preventif Guru Bimbingan Konseling Dalam mengatasi permasalahan *bullying* verbal di MTs Nurul Mannan Sukogidri

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) di MTs Nurul Mannan Desa Sukogidri, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember, diketahui bahwa strategi yang dilakukan dalam mengatasi perilaku *bullying* verbal melibatkan berbagai pendekatan. Guru bimbingan konseling memulai dengan melakukan pemetaan kasus *bullying* verbal untuk mengidentifikasi pola, pelaku, dan korban, sehingga intervensi dapat dilakukan secara tepat. Selain itu, peningkatan kesadaran siswa menjadi prioritas melalui penyuluhan, diskusi kelompok, dan pelatihan keterampilan sosial. Dalam upaya mendukung siswa yang terlibat, baik sebagai korban maupun pelaku, guru bimbingan konseling menyediakan layanan konseling individual dan kelompok untuk membantu mereka memahami dampak perilaku *bullying* serta memberikan solusi yang konstruktif. Upaya preventif lainnya adalah dengan melakukan deteksi dini terhadap siswa yang berpotensi menjadi korban atau pelaku *bullying* verbal sebagai berikut :

- a. Pemetaan kasus *bullying* verbal
- b. Peningkatan kesadaran siswa
- c. Konseling individual dan kelompok
- d. Program pembentukan karakter
- e. Pembuatan peraturan sekolah yang tegas
- f. Membangun lingkungan sekolah yang aman dan inklusif
- g. Evaluasi dan monitoring berkala
- h. Kerjasama dengan pihak eksternal⁹⁰

Hasil penelitian mengenai pemetaan kasus *bullying* verbal menunjukkan bahwa mayoritas kasus terjadi pada siswa kelas menengah yang melibatkan unsur ejekan, penghinaan, dan penggunaan kata-kata kasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa kurangnya pengawasan, pola komunikasi yang negatif, serta pengaruh lingkungan pergaulan menjadi faktor pemicu utama. Kasus-kasus tersebut cenderung terjadi di area yang minim pengawasan, seperti kantin, lapangan, dan lorong kelas. Data ini menjadi dasar penting dalam merancang langkah strategis untuk menekan angka kejadian *bullying* verbal di sekolah. Peningkatan kesadaran siswa melalui program edukasi terbukti efektif dalam mendorong pemahaman siswa mengenai dampak negatif *bullying*. Penyuluhan rutin, penggunaan media edukatif, serta keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok menghasilkan perubahan sikap yang signifikan. Selain itu, pendekatan konseling individual dan kelompok membantu siswa yang terlibat, baik

⁹⁰ Husnunnadia, Ratu, and Zaenul Slam. "Pencegahan *bullying* di sekolah: Mengimplementasikan pendidikan dan kewarganegaraan untuk penguatan hak dan kewajiban anak." (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024). h.30.

sebagai pelaku maupun korban, untuk memahami akar permasalahan dan menemukan solusi yang lebih konstruktif. Proses konseling ini didukung oleh tenaga ahli seperti guru bimbingan konseling, psikolog, dan konselor profesional.

Program pembentukan karakter yang diintegrasikan dalam kurikulum, didukung dengan pembuatan peraturan sekolah yang tegas, turut berkontribusi dalam menciptakan budaya disiplin dan toleransi. Upaya ini diperkuat dengan membangun lingkungan sekolah yang aman dan inklusif, di mana siswa merasa diterima dan dihargai tanpa memandang perbedaan. Evaluasi dan monitoring berkala dilakukan untuk memastikan program berjalan efektif. Selain itu, kerjasama dengan pihak eksternal seperti lembaga psikologi, komunitas anti-*bullying*, dan aparat keamanan memberikan dukungan tambahan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Penerapan strategi guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku *bullying* verbal di MTs Nurul Mannan Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember menunjukkan hasil yang positif. Guru bimbingan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah dan menangani kasus *bullying* verbal melalui berbagai pendekatan strategis yang terstruktur dan berkelanjutan. Strategi yang diterapkan mencakup pemberian edukasi kepada siswa terkait dampak buruk *bullying*, peningkatan kesadaran melalui program literasi empati, serta pelaksanaan konseling individual

dan kelompok untuk membantu siswa memahami dan mengubah perilaku negatif.

Selain itu, program pembentukan karakter yang berorientasi pada nilai-nilai moral dan religius turut membantu menciptakan budaya sekolah yang lebih kondusif. Penerapan peraturan sekolah yang tegas dan konsisten memberikan efek jera bagi pelaku *bullying* sekaligus melindungi korban dari potensi tekanan lebih lanjut. Upaya ini diperkuat dengan membangun lingkungan sekolah yang aman dan inklusif, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Evaluasi berkala yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk memantau perkembangan kasus serta kerjasama dengan pihak eksternal, seperti psikolog dan lembaga terkait, turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari *bullying*. Keseluruhan strategi ini membuktikan bahwa peran guru bimbingan konseling tidak hanya berfungsi sebagai mediator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini pada MTs Nurul Mannan Sukogidri tentang penanganan verbal *bullying* dalam strategi guru bimbingan Konseling, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan *bullying* verbal yaitu melakukan konseling pada individual dan kelompok secara intensif, pemberian program pendidikan karakter, pengawasan yang ketat dan pengadaan kegiatan kegiatan anti *bullying*. Dalam kasus perilaku *bullying* di MTs Nurul Mannan Sukogidri guru bimbingan Konseling selalu aktif dan tanggap dalam upaya penanganannya agar tidak kasus yang berkelanjutan dan menjadi kebiasaan di kalangan peserta didik.
2. Faktor hambatan dalam pelaksanaan penanganan di MTs Nurul Mannan Sukogidri yaitu keterbatasan waktu dan rasa enggan siswa dalam mengungkapkan permasalahan. Sedangkan faktor pendukung yaitu peran orang tua dalam memantau perkembangan peserta didik dan Komitmen guru serta elemen sekolah memiliki komitmen yang kuat.
3. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku *bullying* verbal di MTs Nurul Mannan Desa Sukogidri yaitu pemetaan kasus *bullying* verbal, peningkatan kesadaran siswa, konseling individual dan kelompok, program pembentukan

karakter, peraturan sekolah yang tegas, lingkungan sekolah yang aman, evaluasi secara berkala dan dan kolaborasi pihak eksternal.

B. Saran-Saran

berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran dengan judul penelitian “Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Verbal Di MTs Nurul Mannan Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember ” menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling memiliki peran penting dalam mengatasi perilaku *bullying* verbal di sekolah. Berikut saran-saran yang mengacu pada temuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk guru bimbingan konseling yaitu Peningkatan kompetensi dalam mengikuti pelatihan khusus mengenai penanganan *bullying* agar lebih memahami pendekatan *modern* yang berbasis psikologi dan teknologi bagi guru bimbingan konseling dan pendekatan proaktif dapat membuat program pencegahan yang melibatkan seluruh siswa, seperti kampanye anti-*bullying* atau penyusunan kode etik siswa.
2. Untuk pihak sekolah yaitu menyediakan dukungan fasilitas, seperti ruangan konseling yang nyaman dan privasi terjamin dan mengadakan seminar rutin terkait dampak *bullying* verbal bagi siswa dan orang tua.
3. Untuk orang tua dengan mengawasi perilaku anak di rumah dan memberikan teladan komunikasi yang baik dan menjalin komunikasi rutin dengan guru bimbingan konseling untuk mengetahui perkembangan perilaku anak di sekolah.

4. Untuk peneliti selanjutnya dapat difokuskan pada strategi penanganan *bullying* verbal dengan pendekatan berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi konseling atau *platform* digital untuk kampanye anti-*bullying*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Erna Hervina. "Cognitive-behavioral therapy untuk menangani kemarahan pelaku *bullying* di sekolah." JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia), no. 15. (2019): 14-18.
- Alfiah, Amnah Nur, Ngurah Made Darma Putra, dan Bambang Subali. "Media *scrapbook* sebagai jurnal refleksi untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan regulasi diri." JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik, no.58 (2018): 57-67.
- Anggraeni, Rahayu, dan Anne Effane. "Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik." Karimah Tauhid 1.2, no. 235 (2022): 234-239.
- Annisya Diannita, Fina Salsabela, Leni Wijiati, Anggun Margaretha Sutomo Putri.. "Pengaruh *Bullying* terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama". (Kediri: *Journal of Education Research*, no. 208 (2023).
- Arsini, Yeni, et al. "Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling." *Tsaqofah* 4.1, no. 278 (2024): 278-291.
- Astiti, Putri, Jenny Ratna Suminar, dan Agus Rahmat. "Konstruksi identitas guru bimbingan konseling sebagai komunikator pendidikan." Jurnal Kajian Komunikasi 6.1, no. 1. (2018): 1-9.
- Bafadhol Ibrahim. "Lembaga pendidikan Islam di Indonesia." Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 6.11, no. 14 (2017): 14-14.
- Cahyaningrum, Vesti Dwi, Dany Moenindyah Handarini, dan Simon Irene Maya. "Pengembangan panduan pelatihan empati menggunakan teknik sinema edukasi untuk mencegah perilaku *bullying* siswa sekolah menengah pertama." Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling 3.3, no. 11. (2024): 11.
- Chaidar Muhammad, dan Latifah Riza Arisanty. "Faktor–Faktor Psikologis Penyebab Perilaku *Bullying*." Lentera: *Multi disciplinary Studies* 2.3, no. 213 (2024).
- Choiriyah Siti, et al. "Peran guru dalam pencegahan *bullying* di sekolah." *Journal Educatione* 1.2, no. 114 (2024).
- Choiriyah, Siti, et al. "Peran guru dalam pencegahan *bullying* di sekolah." *Journal Educatione* 1.2, no. 114. (2024).
- Christofora K. "Mengenal Jenis-Jenis *Bullying* dan Bagaimana Mencegahnya". N.p., Penerbit Andi, no. 54 (2024).

- Darmalaksana Wahyudin. "Cara menulis proposal penelitian". Fakultas *Ushuluddin* UIN Sunan Gunung Djati Bandung, no.35 (2020).
- Diannita, Annisya, et al. "Pengaruh *Bullying* terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama." *Journal of Education Research* 4.1, no. 208 (2023): 297-301.
- Fadhallah, R. A. "Wawancara". Unj *Press*, no. 3 (2021).
- Fadlah, Siti, Ahmad Farid, dan Khairrina Bachtiar. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas 6 Di MI *Darunnajah* 2 Cipining Bogor." *Journal of International Multidisciplinary Research* Vol 2.10, no. 18 (2024).
- Fahham, Muchaddam Achmad. "Kekerasan Pada Anak Di Satuan Pendidikan." DR Ri Bidang Kesra-Komisi VIII, Jakarta, no. 1 (2024): 1-2.
- Faisol Annufal, diwawancara oleh Penulis, 12 Oktober 2024.
- Fatchurahman Muhammad. "Problematik pelaksanaan konseling individual." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 3.2, no. 26 (2018): 25-30.
- Haniah Qurrotal Uyun, diwawancara oleh Penulis, 12 Oktober 2024.
- Harita Akuardin, Bestari Laia, dan Sri Florina L. Zagoto. "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022." *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2.1, no. 2 (2022): 40-52.
- Hasanah Hasyim. "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)." *At-Taqaddum* 8.1, h.23 (2017): 21-46.
- Hasfar, Nur Rahman. "Metode Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Kasus *Bullying* Di SMPn 1 Kepulauan Selayar." (2019).
- Herlina Uray. "Teknik *role playing* dalam konseling kelompok." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 2.1, no. 101 (2015): 94-107.
- Husni Muhammad. "Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme." *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 2.2, no. 64 (2017): 55-78.
- Husnunnadia, Ratu, and Zaenul Slam. "Pencegahan bullying di sekolah: Mengimplementasikan pendidikan dan kewarganegaraan untuk penguatan hak dan kewajiban anak." *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)* 9.1 (2024): 28-42.

- Ilyas Imran, MM Charly Marlinda, dan M. Ak SE. "Manajemen Strategi". CV. Azka Pustaka, no. 50 (2023).
- Kementrian Agama RI *AL-Qur'an* dan terjemahannya (*QS Al Hujurat* ayat 11).
- Kurniati Erisa. "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Prinsip Dan Asas". Universitas Negeri Padang, no. 2 (2018): 54-60.
- Lesmana Gusman, Indis Muslikha, dan Saskia Tiara Ulfa. "Kapita Selekta Bimbingan Konseling Mengatasi Perkembangan Permasalahan Pribadi Sosial." *Jurnal Kualitas pendidikan* 2.1, no. 42 (2024): 42-46.
- Maharani Andi Putri, et al. "Analisis Yuridis terhadap Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar menurut Undang-Undang Perlindungan Anak." *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities* 4.1, no. 34 (2024): 34-39.
- Maharani Nurhaliza, Dina Hajja Ristianti, dan Fadila Fadila. "Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Islami dalam Mengatasi Kasus *Bullying* Pada Siswa (Studi di SMAn 02 Rejang Lebong)". Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, no. 46 (2024).
- Mulyadi Mohammad. "Riset desain dalam metodologi penelitian." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 16.1, no. 77 (2012): 71-80.
- Murdiyatomoko Janu. *Sosiologi: "memahami dan mengkaji masyarakat"*. PT Grafindo Media Pratama, no.18 (2007).
- Muzammil, diwawancara oleh Penulis, 12 Oktober 2024.
- Naini Rohmatus, et al. "Upaya peningkatan karakter *intellectual humility* sebagai gerakan anti-*bullying* di sekolah." Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat; e-ISSN, Vol. 2686, no. 31 (2024).
- Nasution Hamni Fadlilah. "Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 4.1, no. 59 (2016): 59-75.
- Ni'mah, Suroya Azfa. "Pengaruh Cyberbullying pada Kesehatan Mental Remaja." *Prosiding Seminar Sastra Budaya dan Bahasa (SEBAYA)*. Vol. 3. (2023).
- Noya Andris, Josias Taihuttu, dan Erlin Kiriwenno. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Pada Remaja." *Journal of Psychology Humanlight* 5.1, no. 16 (2024): 1-16.
- Nuraeni, Nuraeni, I. Wayan Widiyana, and I. Gede Ratnaya. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya untuk Meminimalisir *Bullying* di Sekolah." *Jurnal Paedagogy* 10.3 (2023): 919-925.

- Octaviani Rika, dan Elma Sutriani. "Analisis data dan pengecekan keabsahan data.", no.24 (2019).
- Pasehah, Awanda Mislul, dan Dani Firmansyah. "Analisis kemampuan representasi matematis siswa pada materi penyajian data." *Prosiding Sesiomadika 2.1d*, no. 1095 (2020).
- Pautina, Amalia R. "Konsep teknologi informasi dalam bimbingan konseling." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.2, no.1 (2017): 1-12.
- Pebriana Siti Hajar Anisa, dan Supriyadi Supriyadi. "Fenomena Verbal *Bullying* Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1.3, no. 13 (2024): 13-13.
- Permendikbud No. 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan.
- Purnamasari, Ai, dan Ekasatya Aldila Afriansyah. "Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1.2, no. 209 (2021): 207-222.
- Rahim Abd dan Suyitno Suyitno. "Program Pelatihan Upaya Anti *Bullying* di Sekolah dan Lingkungan." *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.05, no. 231 (2024): 230-236.
- Ramadhanti dan Hidayat Taufik Muhamad. "Strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa di sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 6.3, no. 4566 (2022): 4566-4573.
- Riswanto Ari, et al. "Metodologi Penelitian Ilmiah: Panduan Praktis Untuk Penelitian Berkualitas". PT. Sonpedia *Publishing* Indonesia, no. 16. (2023).
- Rohman Anas. "Peran bimbingan dan konseling Islam dalam pendidikan." *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 4, no. 30 (2016).
- Saifur Rohman, diwawancara oleh Penulis, 12 Oktober 2024.
- Sanyata Sigit. "Teknik dan srategi konseling kelompok." *Paradigma* 5.09, no. 106 (2010).
- Sari Azmatul Khairiah, dan Yeni Karneli Prayitno. "Pelayanan profesional guru bimbingan konseling dalam meminimalisir kesalahpahaman tentang bimbingan konseling di sekolah." *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* 3.1, no. 36 (2021): 36-49.

- Sari Tesha Hestyana, et al. "Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Fisik Dan Mental Dengan Pendekatan *Peer Group* Di Smpn 21 Pekanbaru." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 3.2, no. 136 (2020): 134-144.
- Selvianda, Niken Pundri, et al. "Strategi Inovatif Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta Didik." *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 11.01, no. 78 (2024): 71-78.
- Semiawan, Conny R. "Metode penelitian kualitatif. Grasindo", no. 11 (2010).
- Setiawan, Alifia Jumeisyah, et al. "Edukasi Pencegahan *Bullying* Pada Murid Sekolah Dasar." *Jurnal Pengabdian Perawat* 1.2, no. 43 (2022): 43-49.
- Sholeh Muh Ibnu. "Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Program Anti-*Bullying* Di Lembaga Pendidikan Islam." *Al Manar* 1.2, no. 77 (2023): 62-85.
- Siswanto, diwawancara oleh Penulis, 12 Oktober 2024.
- Sulisrudatin Nunuk. "Kasus *bullying* dalam kalangan pelajar (suatu tinjauan kriminologi)." *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara* 5.2, no. 67 (2018).
- Sultani Dalmi Iskandar. "Manajemen Bimbingan Konseling Di Smp Negeri Satu Batang Kuis Deli Serdang." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 2.2, no. 136 (2017): 257-264.
- Suparno Paul. "Budaya Leluhur dan Pengaruhnya pada Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter pada Era Revolusi Industri 4.0." *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 2.1, no.29 (2020): 1-4.
- Syamsul, Tri Damayanty, et al. "Hubungan Antara *Bullying* dengan Kejadian Bunuh Diri Dikalangan Remaja: Kajian Literatur *Review*." *Jurnal Omicron ADPERTISI* 3.2, no. 24 (2024): 24-29.
- Syukur Yarmis, dan Triave Nuzila Zahri. "bimbingan dan konseling di Sekolah". *IRDH Book Publisher*, no. 51 (2019).
- Tanjung Ariston, et al. "Membangun Karakter Peserta Didik Dengan Menanamkan Sikap *Stop Bullying* Di SDN 106 AEK Galoga." *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 2.1, no.135 (2024): 129-136.
- Ulfatun, Titik, et al. "Edukasi Anti *Bullying* Bagi Guru Dan Siswa Smp Muhammadiyah Butuh Purworejo." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4.2, no. 166 (2021): 165-169.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1994 tentang Perdagangan, Pasal 28G.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1994 tentang Perdagangan, Pasal 28B.

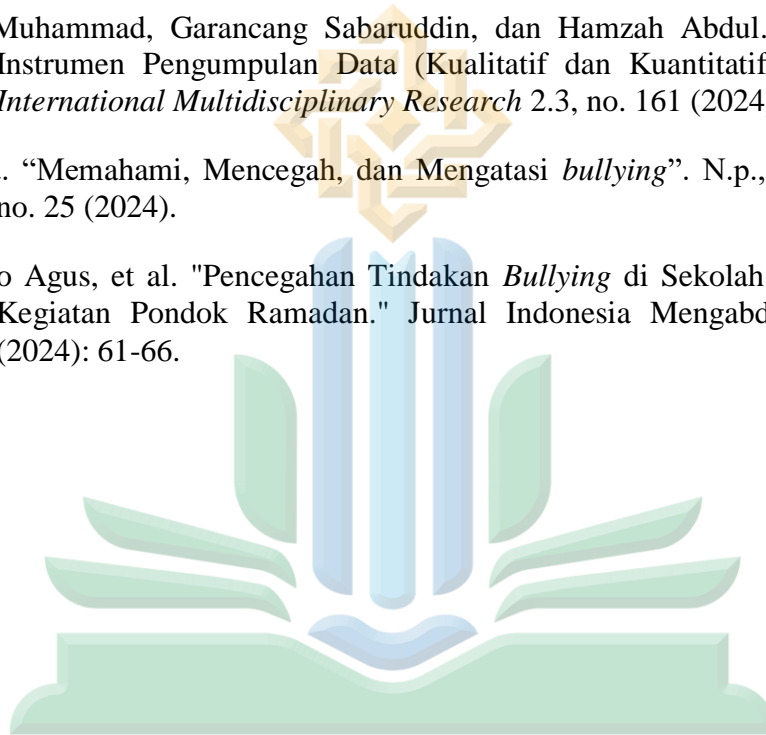
Wahidiyani, Octavia Cahya, Afib Rulyansyah, dan Akhwani Akhwani. "Peran Guru dalam Pendampingan Peserta Didik untuk Mewujudkan Sekolah

Bebas *Bullying* di SD." *Indonesian Research Journal on Education* 4.3, no.1051 (2024): 1044-1053.

Yasin Muhammad, Garancang Sabaruddin, dan Hamzah Abdul. "Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif)." *Journal of International Multidisciplinary Research* 2.3, no. 161 (2024): 161-173.

Yuanita. "Memahami, Mencegah, dan Mengatasi *bullying*". N.p., Tiram Media, no. 25 (2024).

Yulianto Agus, et al. "Pencegahan Tindakan *Bullying* di Sekolah Dasar melalui Kegiatan Pondok Ramadan." *Jurnal Indonesia Mengabdi* 6.1, no. 61 (2024): 61-66.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wanda Hamidah Chamelia
NIM : 204103030043
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah
Institute : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD
SIDDIQ JEMBER

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa hasil penelitian dengan judul “ STRATEGI GURU BK DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING VERBAL DI MTS NURUL MANNAN DESA SUKOGIDRI KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER ” adalah hasil dari penelitian / karya sendiri.

Bagian data tertentu yang saya peroleh dari perusahaan atau saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Jember, oktober 2024

Menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



METERAI
TEMPEL
26-2AALX366855736

(Wanda Hamidah Chamelia)

NIM. 204103030043

Lampiran 2 Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Guru Bk Dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Verbal Di Mts Nurul Mannan Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember	1. Strategi	a. Pengertian Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. cara untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam suatu kelompok (menurut Muh.Umran). 2. Strategi adalah sebuah kata dengan banyak arti dan semuanya relevan dan berguna bagi para pengambil keputusan yang harus memilih langkah-langkah untuk kelangsungan organisasi dan keunggulan organisasi jangka panjang (menurut Ferdinandus Sampe). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan Data Primer (Subjek Penelitian) <ol style="list-style-type: none"> a. Guru BK Sekunder b. kepala Madrasah 2. Dokumentasi atau kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif 2. Penentuan subjek penelitian menggunakan tehnik Purposive sampling 3. Tehnik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk kenakalan remaja di MTS Nurul Mannan Sukogidri 2. Bagaimana strategi guru BK dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> verbal
		b. Ciri-ciri Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbasis pada Pertumbuhan dan Inovasi 2. Beradaptasi dengan Lingkungan Eksternal 3. Melibatkan Pilihan Rasional (menurut Ansoff) 			
		c. Fungsi Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengintegrasikan Sumber Daya 2. Mengurangi Risiko 3. Menjamin Keberlanjutan Organisasi (menurut David) 			
		d. Tahap-tahap Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perumusan Strategi (<i>Strategy Formulation</i>) 2. Implementasi Strategi (<i>Strategy Implementation</i>) 3. Evaluasi dan Pengendalian Strategi (<i>Strategy Evaluation and Control</i>) (menurut Fred R. David) 			
	2. Guru BK	a. Pengertian Guru BK	pendidik profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi			

		layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik di sekolah. Tujuannya adalah untuk mendukung pencapaian perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier siswa. (menurut Permendikbud No. 111 Tahun 2014)		
	b. Konsep Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komprehensif 2. Preventif dan Kuratif 3. Berbasis Relasi Humanistik (menurut Prayitno dan Erman Amti) 		
	c. Strategi Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Preventif 2. Pendekatan Kuratif 3. Pendekatan Pengembangan (menurut Prayitno dan Erman Amti) 		
3. <i>Bullying</i> Verbal	a. pengertian Peserta Didik	Peserta didik adalah individu yang secara aktif melakukan usaha untuk mencapai perubahan perilaku melalui pembelajaran. (menurut Sugihartono)		
	b. Perkembangan Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran Diri: Mengenal emosi sendiri. 2. Pengelolaan Diri: Mampu mengendalikan reaksi emosional. 3. Motivasi Diri: Berusaha mencapai tujuan meskipun ada hambatan. 4. Empati: Memahami dan merasakan emosi orang lain. 5. Keterampilan Sosial: Membangun hubungan positif dengan orang lain. (menurut Daniel Goleman) 		
	c. Bentuk dan	<i>Bullying</i> Fisik: Tindakan agresif yang melibatkan		
				5. Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi tehnik

	<p>Jenis <i>Bullying</i></p>	<p>kekerasan fisik, seperti memukul, menendang, atau menjatuhkan. <i>Bullying</i> Verbal: Penggunaan kata-kata untuk merendahkan atau menyakiti orang lain, seperti ejekan, penghinaan, atau ancaman. <i>Bullying</i> Sosial atau Relasional: Tindakan yang merusak hubungan sosial, seperti pengucilan, menyebarkan rumor, atau manipulasi sosial. (menurut Olweus)</p>			
	<p>c. Pengertian <i>Bullying</i> Verbal</p>	<p><i>bullying</i> verbal adalah tindakan agresif yang dilakukan melalui kata-kata, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang bertujuan untuk merendahkan atau menindas korban. (menurut Rigby)</p>			
	<p>e. Penyebab <i>Bullying</i> Verbal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Keluarga: Keluarga yang tidak harmonis atau kurang perhatian dapat membuat anak meniru perilaku agresif. 2. Lingkungan Sekolah: Sekolah yang tidak menerapkan disiplin atau tidak memantau perilaku siswa dapat memfasilitasi <i>bullying</i>. 3. Kelompok Teman Sebaya: Anak sering mengikuti perilaku teman-temannya agar diterima dalam kelompok. (menurut Sullivan) 			

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Mawana No. 1 Margi Kabupaten Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487553
email : fakultasdakwah@uin-sid.ac.id website : www.uin-sid.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor: B.912/Un.22/9.a/PP.00.5/10/2024

1	Lembaga Pemberi Tugas	: Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Siddiq Jember
2	Dosen yang Diberi Tugas	: Dr. Suryadi M. A
3	Diberi Tugas	: Membimbing Skripsi Mahasiswa
	a. Nama Mahasiswa	: Wanda Hamidah Chamella
	b. NIM	: 204103030043
	c. Prodi Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
	d. Semester	: IX
4	Judul Skripsi	: Strategi Guru BK Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Verbal Di Mts Nurul Mannan Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember
5	Mulai Berlaku	: 2024-2025
6	Keterangan Lain-lain	: Mengacu pada buku pedoman akademik, batas bimbingan skripsi hanya 2 semester. Jika melebihi 2 semester, maka mahasiswa/ yang bersangkutan dianggap gagal dan mengajukan judul skripsi dari awal.

Ditetapkan: di Jember
Jember, 03 Oktober 2024
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tembusan disampaikan kepada Yth:

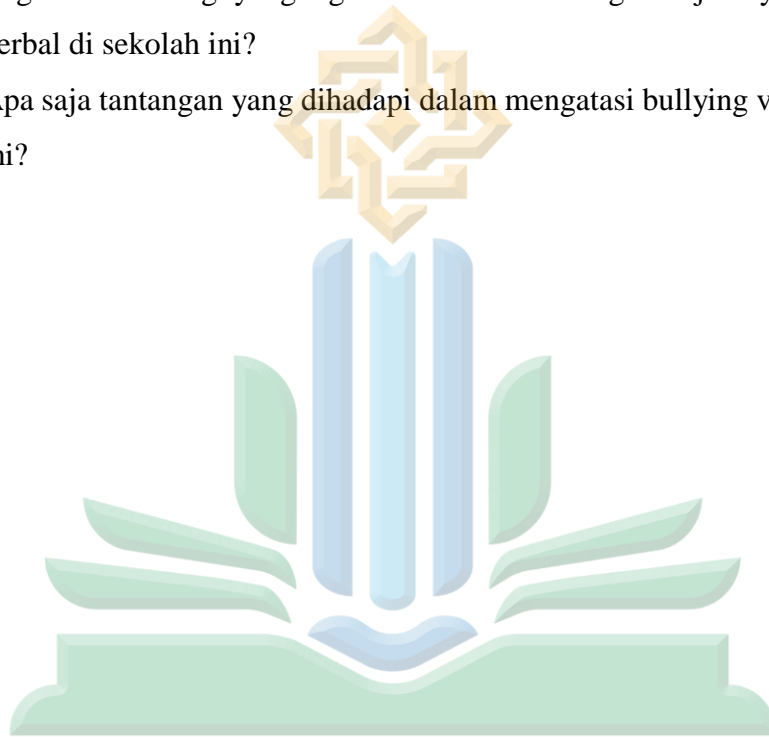
1. Dekan Fakultas Dakwah
2. Kaprodi
3. Mahasiswa yang bersangkutan

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara

1. Subjek : Kepala Madrasah MTS Nurul Mannan Sukogidri
 - a. Bagaimana peran Guru BK dalam kebijakan penanganan *bullying* verbal di sekolah ini?
 - b. Sejauh mana efektivitas program-program yang dilakukan oleh Guru BK dalam mengatasi *bullying* verbal?
 - c. Apakah sekolah juga melibatkan pihak lain, seperti orang tua siswa atau masyarakat, dalam upaya mengatasi *bullying* verbal?
 - d. Apa tantangan terbesar yang dihadapi sekolah dalam menangani kasus *bullying* verbal?
 - e. Apa harapan Anda ke depannya terkait upaya mengatasi *bullying* verbal di MTs Nurul Mannan?
2. Subjek : Guru BK MTs Nurul Mannan Sukogidri
 - a. Apa yang anda ketahui tentang verbal *bullying* ?
 - b. Bisa dijelaskan apa saja peran Guru BK di MTs Nurul Mannan terkait permasalahan *bullying*, khususnya *bullying* verbal?
 - c. Bagaimana biasanya Guru BK mengetahui adanya kasus *bullying* verbal di sekolah?
 - d. Setelah mengetahui adanya kasus *bullying*, langkah apa yang diambil Guru BK?
 - e. Apakah ada strategi khusus yang digunakan Guru BK untuk mencegah terjadinya *bullying* verbal di sekolah?
 - f. Bagaimana Anda menilai efektivitas strategi yang sudah diterapkan?
3. Subjek : Guru PAI
 - a. Terima kasih telah bersedia untuk diwawancarai. Bisa dijelaskan bagaimana peran Anda sebagai guru mata pelajaran dalam membantu mengatasi perilaku *bullying* verbal di sekolah ini?
 - b. Apakah Anda sering menemui kasus *bullying* verbal di dalam kelas? Dan bagaimana biasanya Anda menanganinya?
 - c. Bagaimana Anda bekerja sama dengan Guru BK dalam menangani kasus *bullying* verbal?

- d. Apakah Anda juga ikut berperan dalam program-program pencegahan *bullying* yang diadakan oleh Guru BK?
 - e. Apa harapan Anda ke depannya terkait upaya sekolah dalam mengatasi perilaku *bullying*, terutama *bullying* verbal?
4. Wali Kelas
- a. Apa yang Bapak/Ibu lakukan pertama kali ketika menemukan siswa yang menjadi korban atau pelaku *bullying* verbal?
 - b. Bagaimana strategi yang digunakan untuk mencegah terjadinya *bullying* verbal di sekolah ini?
 - c. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengatasi *bullying* verbal di sekolah ini?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**STRATEGI GURU BK DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING VERBAL DI
MTS NURUL MANNAN DESA SUKOGIDRI KECAMATAN LEDOKOMBO
KABUPATEN JEMBER**

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : MTS NURUL MANNAN DESA SUKOGIDRI KECAMATAN LEDOKOMBO

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	Subyek	Jabatan	PARAF
1	11 Oktober 2024	menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah MTS Nurul Mannan Sukogidri	HANIAH QURROTUL UYUN, S.PD.I	Kepala Madrasah	
2	12 Oktober 2024	Menggali informasi dengan wawancara kepada penanggung jawab atau pihak terkait di MTS Nurul Mannan Sukogidri	SISWANTO, S.PD	Waka Kesiswaan	
			MUZAMMIL	Guru	
			A. FAISOL ANNOFAL	Guru	
			SAIFUR Rohman, SPd	Guru	
		Menggali informasi dengan membagikan dan pengisian checklist kepada peserta didik di MTS Nurul Mannan Sukogidri	Nafis Aful Islami	Peserta Didik	
			nuric umaydilla	Peserta Didik	
			saidati karisma m.f	Peserta Didik	
			fita wulandari	Peserta Didik	
			Sinta. Nur Ami	Peserta Didik	
			fadilatul Hasanah	Peserta Didik	
			AHMAD Firdi imtiyas	Peserta Didik	
AL UIAN	Peserta Didik				
UFIL Maerij	Peserta Didik				
SOFYAN Hakim	Peserta Didik				
3	14 Oktober 2024	Observasi kegiatan, sarana dan prasarana di MTS Nurul Mannan Sukogidri	ABDUL MUQID, S.P, S.PD	Waka Sarpras	

J E M B E R

**STRATEGI GURU BK DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING VERBAL DI
MTS NURUL MANNAN DESA SUKOGIDRI KECAMATAN LEDOKOMBO
KABUPATEN JEMBER**

DAFTAR INFORMAN

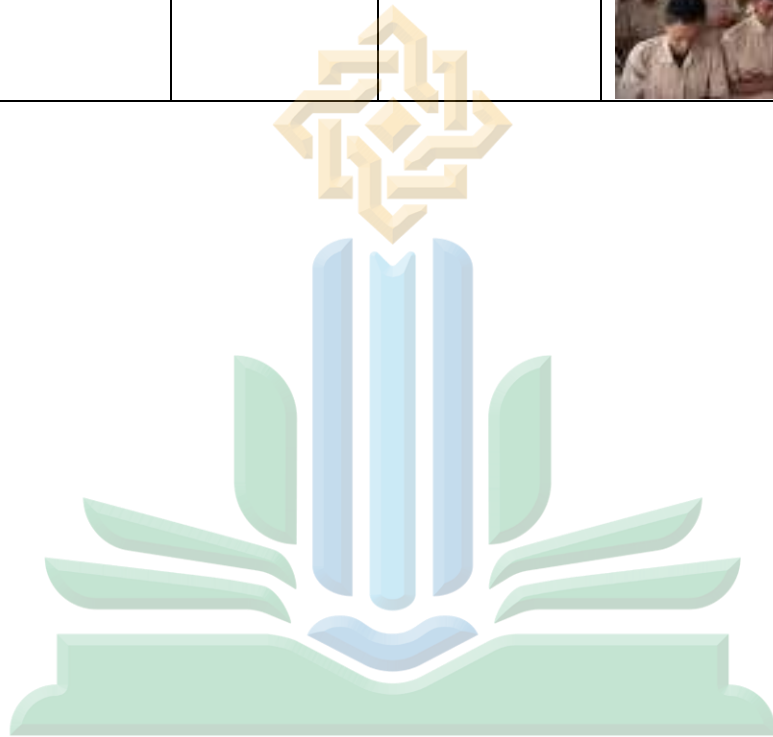
Lokasi : MTS NURUL MANNAN DESA SUKOGIDRI KECAMATAN LEDOKOMBO

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	HANIAH QURROTUL UYUN, S.PD.I	Kepala Madrasah	
2	SISWANTO, S.PD	Waka Kesiswaan	
3	Muhammad, Spd. I	Guru	
4	A. FAISOL ANNURFAL	Guru	
5	SAIFUR Rohman, Spd	Guru	
6	fadiatul Hasanah	Peserta Didik	
7	Nafis Atul Islami	Peserta Didik	
8	Saidatul Karisma m.f	Peserta Didik	
9	Fita Wulan dan	Peserta Didik	
10	Neris amay dika	Peserta Didik	
11	ucisaron.	Peserta Didik	
12	AFIL	Peserta Didik	
13	USUL	Peserta Didik	
14	ARINANSO VIEA SARI	Peserta Didik	
15	ANISATUI JANIKAH	Peserta Didik	

DOKUMENTASI

No	Hari dan tanggal	Tempat	Keterangan	Dokumentasi
1	Sabtu, 11 oktober 2024	MTS Nurul Mannan Sukogidri	Observasi dan wawancara dengan kepala madrasah	
2	Sabtu, 12 oktober 2024	Kantor Guru MTS Nurul Mannan Sukogidri	Wawancara dengan Guru BK	
3	Sabtu, 14 oktober 2024	Kantor Guru MTS Nurul Mannan Sukogidri	Wawancara dengan Guru	
4	Sabtu, 14 oktober 2024	Kantor Guru MTS Nurul Mannan Sukogidri	Wawancara dengan wasatpras	
5	Sabtu, 15 oktober 2024	KELAS VII MTS Nurul Mannan Sukogidri	Pembagian checklist	

	Sabtu, 15 oktober 2024	Kelas VIII MTS Nurul Mannan Sukogidri	Observasi di kelas VIII	
	Sabtu, 16 oktober 2024	Aula MTS Nurul Mannan Sukogidri	Observasi kegiatan pagi	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NURUL MANNAN
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL MANNAN**

Jl. Pasar Jumat No.2 Dusun Sumbernangka Desa Sukogidri Kecamatan Ledokombo
Kabupaten Jember 68196 Telepon : 082233247155
e-Mail : mtsnurulmannan@gmail.com Website : nurulmannan.or.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda di bawah ini, Kepala Sekolah MTS Nurul Mannan Sukogidri

Nama : HANIAH QURROTUL UYUN, S.PD.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Wanda Hamidah Chamelia

NIM : 204103030043

TTL : Jember, 30 Januari 2002

Agama : Islam

Kampus : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD

SIDDIQ JEMBER

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Alamat : Dusun Krajan II, Rt/Rw:04/04, Desa Lembengan, Kecamatan
Ledokombo, Kabupaten Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian selama 1 bulan di MTS Nurul Mannan Sukogidri dengan judul “ STRATEGI GURU BK DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING VERBAL DI MTS NURUL MANNAN DESA SUKOGIDRI KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER ”.

Demikian surat keterangan ini, kami buat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 12 Oktober 2024

Kepala Madrasah

(HANIAH QURROTUL UYUN, S.PD.I)
NIP.-

BIODATA PENULIS



Nama : Wanda Hamidah Chamelia

NIM : 204103030043

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 30 Januari 2002

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Tahun Masuk : 2020

Alamat : Dusun Krajan II, Rt/Rw:004/004, Lembengan,
Ledokombo, Jember

Email : kameliawanda00@gmail.com

Pendidikan Formal : 2008-2014 SDN Lembengan 01

2014-2017 SMPN 01 Ledokombo

2017-2019 MA Miftahul Ulum Kalisat

2020-2024 UIN KHAS JEMBER